

**PENGARUH GAYA BELAJAR DAN MINAT TERHADAP HASIL
BELAJAR AKIDAH AKHLAK SISWA KELAS XI MIPA
DI MAN 2 PONOROGO TAHUN AJARAN 2021/2022**

SKRIPSI



**Disusun oleh:
ANISA ILMA RIZQIKA
NIM. 201180029**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
JUNI 2022**

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Anisa Ilma Rizqika

NIM : 201180029

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Judul : Pengaruh Gaya Belajar dan Minat terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak Siswa
Kelas XI MIPA di MAN 2 Ponorogo Tahun Ajaran 2021/2022

Telaah diperiksa dan disetujui untuk dalam ujian munaqasah

Pembimbing



Dr. Ju'Subaidi, M. Ag

NIP.196005162000031001

Tanggal, 27 Mei 2022

Mengetahui,

Ketua

Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri



Dr. Rizki Usatoni, M.Pd.I

NIP.19671062003121002



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara

Nama : Anisa Ilma Rizqika
NIM : 201180029
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Penelitian : Pengaruh Gaya Belajar dan Minat terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak Siswa Kelas XI MIPA di MAN 2 Ponorogo Tahun Ajaran 2021/2022

Telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 15 Juni 2022

Dantelah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam, pada:

Hari : Senin
Tanggal : 20 Juni 2022


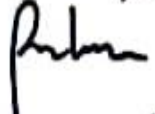

Ponorogo, 20 Juni 2022

Plh. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. H. M. Miftahul Choiri, M.A.
NIP. 197404181999031002

Tim Penguji :
Ketua Sidang : Ulum Fatmahanik, M. Pd
Penguji I : Dr. Retno Widyaningrum, M. Pd
Penguji II : Dr. Ju' Subaidi, M. Ag

()
()
()

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anisa Ilma Rizqika

NIM : 201180029

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

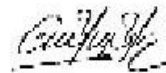
Judul Skripsi : Pengaruh Gaya Belajar dan Minat terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak Siswa Kelas XI MIPA di MAN 2 Ponorogo Tahun Ajaran 2021/2022

Dengan ini, menyatakan bahwa skripsi atau tesis telah diperiksa dan disahkan oleh Dosen Pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di ethesis.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya tanggungjawab dari penulis.

Demikian pernyataan ini semoga dapat dipergunakan sebagai mana mestinya.

Ponorogo, 21 Juni 2022

Penulis



Anisa Ilma Rizqika

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anisa Ilma Rizqika

NIM : 201180029

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Judul : **Pengaruh Gaya Belajar dan Minat terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak Siswa Kelas XI MIPA di MAN 2 Ponorogo Tahun Ajaran 2021/2022**

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil plagiasi, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 28 Mei 2022

Penulis



The image shows a handwritten signature in black ink over a yellow 1000 Rupiah stamp. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text 'METERAI TEMPEL' and 'D2152AJX095731224'.

Anisa Ilma Riizqika

ABSTRAK

Rizqika, Anisa Ilma. 2022. *Pengaruh Gaya Belajar dan Minat terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak Siswa Kelas XI MIPA di MAN 2 Ponorogo Tahun Ajaran 2021/2022.* **Skripsi,** Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing, Dr. Ju' Subaidi, M. Ag.

Kata Kunci: Pengaruh, Gaya Belajar, Minat, Hasil Belajar, Akidah Akhlak

Hasil belajar akidah akhlak adalah penilaian akhir dari proses yang telah dilakukan berulang-ulang serta tersimpan dalam jangka waktu lama karena hasil belajar turut membentuk pribadi individu utamanya pada pelajaran akidah akhlak yang mempelajari tentang perilaku, adab, dan etika. Hasil belajar akidah akhlak sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya gaya belajar dan minat belajar. Jika pembelajaran akidah akhlak tidak dilakukan secara optimal maka akan berdampak pada hasil belajar yang menurun. Fakta tersebut terjadi di MAN 2 Ponorogo yang mana terdapat 64 dari 140 siswa atau 45% tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) dengan angka 75 pada Ujian Akhir Semester Ganjil tahun Ajaran 2021/2022.¹

Penelitian ini bertujuan untuk; (1) mengetahui gaya belajar siswa, (2) mengetahui minat belajar siswa, (3) mengetahui hasil belajar akidah akhlak siswa, (4) mengetahui pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar akidah akhlak, (5) mengetahui pengaruh minat terhadap hasil belajar akidah akhlak, (6) mengetahui pengaruh gaya belajar dan minat terhadap hasil belajar akidah akhlak.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif jenis survey. Populasi dalam penelitian sebanyak 140 siswa sedangkan sampel yang diambil sebanyak 100 siswa. Teknik sampling menggunakan simple random. Penelitian ini menggunakan angket sebagai instrumen dalam pengumpulan data dan data dianalisis menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan SPSS Versi 25.

Temuan penelitian ini adalah; (1) terdapat 38 siswa bergaya belajar visual, 33 bergaya belajar auditori, dan 29 bergaya belajar kinestetik. (2) terdapat 15 siswa memiliki minat belajar berkategori baik, 69 berkategori cukup, dan 16 berkategori kurang. (3) terdapat 10 siswa memiliki hasil belajar berkategori baik, 74 berkategori cukup, dan 16 berkategori kurang. (4) terdapat pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar akidah akhlak sebesar 80,7%. (5) terdapat pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar akidah akhlak sebesar 85,8%. (6) terdapat pengaruh gaya belajar dan minat terhadap hasil belajar akidah akhlak sebesar 89,9%.

¹ Hasil dokumentasi observasi awal di MAN 2 Ponorogo

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI	iv
LEMBAR KEASLIAN TULISAN.....	v
ABSTRAK.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Pembatasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
G. Sistematika Pembahasan.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
A. Kajian Teori	9
B. Kajian Penelitian yang Relevan	22
C. Kerangka Pikir	29
D. Hipotesis Penelitian	30
BAB III METODE PENELITIAN.....	32
A. Rancangan Penelitian.....	32
1. Pendekatan Penelitian.....	32
2. Jenis Penelitian	32
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	33

C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	33
D. Definisi Operasional Variabel Penelitian	34
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	35
F. Validitas dan Reliabilitas	41
G. Teknik Analisi Data.....	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	52
A. Deskripsi Statistik.....	52
B. Inferensia Statistik	59
1. Uji Asumsi Klasik	59
2. Uji Hipotesis dan Interpretasi	64
C. Pembahasan	68
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	72
A. Simpulan.....	72
B. Saran	72
DAFTAR PUSTAKA	74
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	
SURAT IJIN PENELITIAN	
SURAT TELAH MELAKUKAN PENELITIAN	
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hasil belajar akidah akhlak adalah bukti keberhasilan yang telah dicapai siswa dimana setiap kegiatan dapat menimbulkan suatu perubahan yang khas, dalam hal ini hasil belajar meliputi keaktifan, keterampilan proses, motivasi, dan prestasi belajar akidah akhlak. Hasil belajar merupakan hasil yang dicapai dalam bentuk angka atau skor setelah diberikan tes hasil belajar kepada siswa dalam waktu tertentu. Hasil belajar merupakan hasil akhir setelah mengalami proses belajar, perubahan itu tampak dalam perbuatan yang dapat diamati dan dapat diukur.²

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat disintetiskan bahwa hasil belajar adalah suatu penilaian akhir dari proses dan pengenalan yang telah dilakukan berulang-ulang. Serta akan tersimpan dalam jangka waktu lama atau bahkan tidak akan hilang selama-lamanya karena hasil belajar turut serta dalam membentuk pribadi individu yang selalu ingin mencapai hasil yang lebih baik lagi sehingga akan mengubah cara berpikir serta menghasilkan perilaku kerja yang lebih baik.³ Mengubah cara berpikir dan berperilaku menjadi lebih baik akan membuat hidup semakin bermanfaat karena pada dasarnya pembelajaran di sekolah dilakukan untuk mempermudah mencapai tujuan hidup. Pada dasarnya, dalam kehidupan perlu adanya aturan atau norma yang mana hal tersebut dapat kita pelajari pada pendidikan agama Islam.

² Anggraini itrianingtyas dan Elvira Hoesein Radia, "Peningkatan Hasil Belajar Melalui Model Discovery Learning Siswa Kelas IV SDN Gedanganak 02," *e-jurnalmitrapendidikan* 1 (Agustus 2017): 710.

³ Sulastri, Imran, dan Arif Firmansyah, "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Mata Pelajaran IPS di Kelas V SDN 2 Limbo Makmur Kecamatan Bumi Raya," *Jurnal Kreatif Tadulako Online* 3 (t.t.): 92.

Landasan pendidikan agama Islam secara yuridis tercantum dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan dan Keagamaan dalam pasal 1 yang berbunyi pendidikan agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran/kuliah pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan.⁴ Salah satu peran pendidikan agama Islam adalah membentuk akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Akhlak merupakan hal yang sangat penting dalam bertingkah laku sehingga seseorang tidak akan berpengaruh pada hal yang negatif. Pendidikan akidah akhlak menjadi bagian integral dari pendidikan agama, memang bukan satu-satunya faktor yang menentukan dalam membentuk kepribadian akan tetapi secara substansial mata pelajaran akidah akhlak memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi pada siswa untuk mempraktikkan nilai-nilai keagamaan dan akhlakul karimah pada kehidupan sehari-hari.

Adapun kondisi dimasyarakat masih terjadi penyimpangan normamulai dari usia anak-anak sampai dewasa. Diantara problem pada usia anak-anak yang kerap terjadi seperti pembulian yang menyebabkan terganggunya aspek psikologis terbukti dengan adanya berita di detiknews bahwa dugaan kasus *bullying* atau perundungan terhadap anak terjadi di Banyuwangi.

Seorang siswa kelas 7 menjalani operasi patah tulang setelah menjadi korban perundungan yang dilakukan salah satu teman sekelasnya. Sedangkan problem yang terjadi di usia remaja salah satunya hamil diluar nikah akibat dari pergaulan bebas yang kerap kali menjadi momok dimasyarakat seperti yang telah diberitakan dalam liputan6.com di Manado bahwa telah terjadi kasus pencabulan yang menimpa gadis dibawah umur hingga hamil. Padahal disinyalir mereka sudah mendapatkan pendidikan agama Islam pada saat di sekolah.

⁴Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan, t.t.

Penyimpangan tersebut disebabkan karena proses pendidikan agama Islam utamanya saat pembelajaran akidah akhlak yang tidak mencapai tujuan pendidikan. Diantara indikasi tidak tercapainya tujuan pendidikan diantaranya hasil belajar siswa yang masih dibawah KKM. Hal tersebut dimungkinkan karena tidak sesuainya gaya belajar yang dimiliki dengan metode yang guru terapkan sehingga minat belajar ikut menurun yang berdampak pada kurangnya pemahaman materi akidah akhlak. Sedangkan, gaya belajar dan minat menjadi faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar siswa.⁵

Gaya belajar menurut Fleming dan Mills merupakan kecenderungan siswa untuk mengadaptasi strategi tertentu dalam belajarnya sebagai bentuk tanggung jawabnya untuk mendapatkan satu pendekatan belajar yang sesuai dengan tuntutan belajar di kelas/sekolah maupun tuntutan dari mata pelajaran. Rita Dunn seorang pelopor di bidang gaya belajar, telah menemukan beberapa variabel yang mempengaruhi gaya belajar seseorang. Diantaranya, faktor fisik, emosional, sosiologi, dan lingkungan. Sebagian orang dapat belajar dengan baik dengan cahaya yang terang sedangkan sebagian yang lain dengan pencahayaan yang suram. Ada orang yang belajar dengan baik secara berkelompok, sedangkan yang lain memilih belajar secara mandiri karena dirasa lebih efektif. Dengan demikian bahwa gaya belajar adalah cara pandang pribadi terhadap peristiwa yang dilihat dan dialami. Oleh karena itu, pemahaman, pemikiran, dan pandangan seorang anak dengan anak yang lain dapat berbeda walaupun tumbuh pada lingkungan dan kondisi yang sama serta mendapat perlakuan yang sama.⁶

Adapun minat menurut Ahmadi adalah sikap jiwa seseorang termasuk ketiga fungsi jiwanya (kognisi, konasi, dan emosi), yang tertuju pada sesuatu dan dalam hubungan itu unsur perasaan menjadi penyebab yang kuat. Sedangkan menurut Slameto minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan.

⁵ Nurlia, "Hubungan Antara Gaya Belajar, Kemandirian Belajar, dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa," *Jurnal Pendidikan Biologi* 6, no. 2 (April 2017): 322.

⁶ Sarfa Wassahua, "Analisis Gaya Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Matematika pada Materi Himpunan Siswa Kelas VII SMP Negeri Karang Jaya Kecamatan Namlea Kabupaten Buru" 2 No. 1 (2016).

Menurut Elizabeth Hurlock, ada tujuh ciri-ciri minat belajar sebagai berikut; (1) minat tumbuh bersamaan dengan perkembangan fisik dan mental, (2) minat tergantung pada kegiatan belajar, (3) perkembangan minat mungkin terbatas, (4) minat tergantung pada kesempatan belajar, (5) minat dipengaruhi oleh budaya, (6) minat berbobot emosional, (7) minat berbobot egoisentris, artinya jika seseorang senang terhadap sesuatu maka akan timbul hasrat untuk memilikinya.⁷

Faktanya masih terjadi degradasi di Madrasah Aliyah Negeri 2 Ponorogo yang dibuktikan dengan hasil Ujian Akhir Semester Ganjil Tahun Ajaran 2021/2022 mata pelajaran Akidah Akhlak kelas XI MIPA (Reguler) masih terdapat 64 dari 140 siswa atau 45% tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) dengan angka 75.⁸

Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan di MAN 2 Ponorogo secara faktanya masih terdapat rendahnya hasil belajar siswa. Oleh sebab itu, perlu adanya kajian penelitian yang mendalam untuk memecahkan problem tersebut sehingga peneliti mengangkat tema penelitian Pengaruh Gaya Belajar dan Minat terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak Siswa Kelas XI MIPA di MAN 2 Ponorogo.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan masalah-masalah yang diuraikan diatas, maka peneliti mengidentifikasi permasalahan yang timbul disinyalir karena tidak sesuainya gaya belajar dan minat belajar yang menurun saat melakukan pembelajaran luring terbatas sehingga berdampak pada hasil belajar siswa yakni, terdapat 64 dari 140 siswa atau 45% tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) dengan angka 75 pada Ujian Akhir Semester Ganjil Tahun Ajaran 2021/2022 mata pelajaran Akidah Akhlak kelas XI MIPA (Reguler).⁹

⁷ Syardiansah, "Hubungan Motivasi Belajar dan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Mata Kuliah Pengantar Manajemen (Studi kasus Mahasiswa Tingkat I EKM A Semester II)" 3, No. 1 (2016).

⁸ Hasil dokumentasi pada observasi awal di MAN 2 Ponorogo

⁹ Hasil dokumentasi pada observasi awal di MAN 2 Ponorogo

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, perlu adanya pembatasan masalah. Pembatasan masalah diperlukan agar memperjelas permasalahan yang akan diteliti, agar dapat lebih fokus dan dapat dilakukan penelitian secara mendalam. Mengingat banyaknya permasalahan yang penulis temukan dari berbagai faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Penelitian ini memfokuskan pada pembahasan pada tema “Pengaruh Gaya Belajar dan Minat terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak Siswa Kelas XI MIPA di MAN 2 Ponorogo Tahun Ajaran 2021/2022”.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana gaya belajar siswa kelas XI MIPA (Reguler) di MAN 2 Ponorogo tahun ajaran 2021/2022?
2. Bagaimana minat belajar siswa kelas XI MIPA (Reguler) di MAN 2 Ponorogo tahun ajaran 2021/2022?
3. Bagaimana hasil belajar akidah akhlak siswa kelas XI MIPA (Reguler) di MAN 2 Ponorogo tahun ajaran 2021/2022?
4. Apakah gaya belajar berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar akidah akhlak siswa kelas XI MIPA (Reguler) di MAN 2 Ponorogo tahun ajaran 2021/2022?
5. Apakah minat berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar akidah akhlak siswa kelas XI MIPA (Reguler) di MAN 2 Ponorogo tahun ajaran 2021/2022?
6. Apakah gaya belajar dan minat berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar akidah akhlak siswa kelas XI MIPA (Reguler) di MAN 2 Ponorogo tahun ajaran 2021/2022?

E. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui gaya belajar siswa kelas XI MIPA (Reguler) di MAN 2 Ponorogo tahun ajaran 2021/2022.
2. Mengetahui minat belajar siswa kelas XI MIPA (Reguler) di MAN 2 Ponorogo tahun ajaran 2021/2022.
3. Mengetahui hasil belajar akidah akhlak siswa kelas XI MIPA (Reguler) di MAN 2 Ponorogo tahun ajaran 2021/2022.
4. Mengetahui pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar akidah akhlak siswa kelas XI MIPA (Reguler) di MAN 2 Ponorogo tahun ajaran 2021/2022.
5. Mengetahui pengaruh minat terhadap hasil belajar akidah akhlak siswa kelas XI MIPA (Reguler) di MAN 2 Ponorogo tahun ajaran 2021/2022.
6. Mengetahui pengaruh gaya belajar dan minat terhadap hasil belajar akidah akhlak siswa kelas XI MIPA (Reguler) di MAN 2 Ponorogo tahun ajaran 2021/2022.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis kepada semua pihak, seperti berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Untuk mengembangkan teori psikologi pendidikan yakni, gaya belajar dan minat siswa.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang positif terhadap ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan lingkup hubungan, lebih khusus lagi yang berkaitan dengan gaya belajar siswa dalam meningkatkan hasil belajar secara optimal.

2. Manfaat Praktis

Manfaat penelitian dari segi praktik, diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkannya diantaranya:

a. Bagi Lembaga Pendidikan

Hasil penelitian ini bagi MAN 2 Ponorogo adalah dapat digunakan guru sebagai acuan dalam rangka mengetahui gaya belajar siswa, serta dapat dijadikan sebagai alat untuk memacu hasil belajar siswa yang dilakukan oleh lembaga pendidikan yang bersangkutan.

b. Bagi Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan atau referensi bagi guru dalam melakukan proses pembelajaran di sekolah sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.

c. Bagi Peneliti Jurusan Pendidikan Agama Islam

Bisa menambah wawasan serta pengalaman peneliti dan pedoman pembelajaran dalam pelaksanaan proses belajar dan mengajar khususnya pada mata pelajaran Akidah Akhlak dan referensi untuk penelitian selanjutnya.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika hasil penelitian ini akan disistematika menjadi tiga bab yang saling berkaitan satu sama lain. Sebelum memasuki bab pertama akan didahului dengan: halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, halaman daftar gambar.

Pada bab pertama atau pendahuluan berisi sub bab: latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Pada bab kedua atau kajian pustaka memuat uraian tentang kajian teori, kajian penelitian yang relevan, kerangka pikir, dan hipotesis penelitian.

Pada bab ketiga atau metode penelitian memuat secara rinci mengenai pendekatan penelitian, jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel penelitian, definisi operasional variabel penelitian, teknik dan instrumen pengumpulan data, validitas dan reabilitas, dan teknik analisis data.

Pada bagian akhir memuat daftar pustaka, jadwal penelitian, dan matrik judul penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Gaya Belajar

Gaya belajar adalah cara seseorang untuk menyerap, mengatur, dan mengolah informasi atau bahan pelajaran. Fleming dan Mills menyatakan bahwa gaya belajar merupakan kecenderungan peserta didik untuk mengadaptasi strategi tertentu dalam belajarnya, sebagai bentuk tanggung jawabnya untuk mendapatkan satu pendekatan belajar yang sesuai dengan tuntutan belajar di kelas/sekolah maupun tuntutan dari mata pelajaran.¹⁰ Setiap siswa memiliki cara yang berbeda dalam menyerap materi pembelajaran. Adapun gaya belajar dibagi menjadi tiga jenis, yaitu:

a. Gaya Belajar Visual

Gaya belajar visual merupakan gaya belajar dengan cara melihat peserta didik dengan gaya belajar visual biasanya membuat lirikan ke kiri ketika berbicara, serta memiliki ritme berbicara yang cepat. Pada gaya belajar visual, mata atau penglihatan (visual) memegang peran penting. Metode pengajaran yang digunakan oleh guru pada peserta didik dengan gaya belajar visual sebaiknya lebih banyak atau menitikberatkan pada peragaan media. Dalam hal ini, guru sebaiknya mengajak peserta didik, ke objek-objek yang berkaitan dengan pelajaran tersebut, atau dengan cara menunjukkan alat peraga langsung, atau menggambar-kannya di papan tulis. Peserta didik yang memiliki gaya belajar visual harus melihat bahasa tubuh dan ekspresi wajah guru untuk mengerti materi pelajaran. Mereka cenderung untuk duduk di depan agar dapat melihat dengan jelas. Dalam hal ini mereka berpikir menggunakan gambar-gambar di otak mereka, serta belajar lebih cepat dengan menggunakan tampilan-tampilan visual

¹⁰ Pupu Saeful Rahmat, *Psikologi Pendidikan*, 2 ed. (Jakarta: Bumi Aksara, 2020), 63.

seperti buku gambar dan video. Di dalam kelas, peserta didik visual lebih suka mencatat sedetail mungkin untuk mendapatkan informasi.

Adapun ciri-ciri gaya belajar visual antara lain:

- 1) Bicara agak cepat.
- 2) Mementingkan penampilan dalam berpakaian atau presentasi.
- 3) Tidak mudah terganggu oleh keributan.
- 4) Lebih mengingat sesuatu yang dilihat daripada yang di dengar.
- 5) Lebih suka membaca daripada dibacakan.
- 6) Pembaca cepat dan tekun.
- 7) Sering kali mengetahui apa yang harus dikatakan, tetapi tidak pandai memilih kata.
- 8) Lebih suka melakukan demonstrasi daripada pidato.
- 9) Lebih suka musik daripada seni.
- 10) Memiliki masalah untuk mengingat instruksi verbal kecuali jika ditulis dan seringkali meminta bantuan oranglain untuk mengulanginya¹¹

Indikator gaya belajar visual menurut teori diatas adalah sebagai berikut:

- 1) Siswa Lebih Mengingat Sesuatu yang Dilihat daripada yang Didengar
Indera penglihatan memiliki peran penting dalam aktivitas belajar. Siswa akan lebih mudah memahami pelajaran dengan melihat ekspresi muka, bahasa tubuh gurunya, dan lebih senang membaca serta menulis.
- 2) Siswa Lebih Suka Peragaan Media daripada Penjelasan Lisan Saat Pembelajaran
Metode pengajaran untuk siswa yang memiliki gaya belajar visual sebaiknya lebih banyak menggunakan peragaan media karena siswa akan lebih mudah memahami penjelasan guru melalui metode demonstrasi atau menunjukkan kepada siswa suatu proses yang mana hal tersebut dapat berupa peragaan berupa benda asli

¹¹ Rahmat, *Psikologi Pendidikan*.

maupun benda tiruan sehingga dengan demikian indera penglihatannya akan bekerja untuk menangkap informasi dari guru.

3) Siswa Pembaca Cepat dan Tekun

Siswa yang memiliki gaya belajar visual lebih senang membaca dengan cepat tekun karena tingkat kefokusannya dalam membaca sangat tajam dan lebih senang membaca buku sendiri.

4) Siswa Seringkali Mengetahui Apa yang Harus Dikatakan, tetapi Tidak Pandai Memilih Kata-Kata

Siswa dengan gaya belajar visual tidak mudah menjabarkan/menjelaskan suatu hal oleh karena itu mereka cenderung menjawab hanya pada intinya saja.

b. Gaya Belajar Auditori

Auditori adalah gaya belajar dengan cara mendengar. Peserta didik yang memiliki gaya belajar auditori biasanya membuat lirik ke kiri atau ke kanan, mendatar ketika berbicara dan berirama sedang. Telinga atau alat pendengaran menjadi pusat kesuksesan belajarnya. Peserta didik dengan gaya belajar auditori dapat belajar cepat dengan menggunakan metode diskusi verbal atau mendengarkan penjelasan dari guru.¹² Definisi tersebut secara garis besar menjelaskan tentang peserta didik yang memiliki gaya belajar auditori dapat mencerna informasi dengan baik melalui suara, kecepatan berbicara dan tinggi rendahnya suara sehingga ketika menghafalkan cenderung membaca teks dengan suara yang keras.

Adapun ciri-ciri gaya belajar auditori antara lain:

- 1) Suka berbicara kepada diri sendiri ketika belajar.
- 2) Berpenampilan rapi.
- 3) Mudah terganggu oleh keributan.

¹² Rahmat, 65.

- 4) Belajar dengan mendengarkan, dan mengingat apa yang didiskusikan daripada yang dilihat.
- 5) Senang membaca dengan suara keras.
- 6) Senang mendengarkan.
- 7) Menggerakkan bibir dan membaca tulisan ketika sedang membaca.
- 8) Biasanya seorang pembicara yang fasih.
- 9) Lebih pandai mengeja dengan suara keras daripada menuliskannya.
- 10) Lebih suka gurauan lisan daripada membaca komik.
- 11) Memiliki masalah dengan pekerjaan-pekerjaan yang melibatkan visual.
- 12) Berbicara dengan irama yang berpola.
- 13) Dapat mengulang nada, irama, dan warna suara.¹³

Seperti yang telah dijelaskan oleh De Potter dan Hemicki dalam bukunya Rahmwati dan Daryanto teori belajar dan proses pembelajaran yang mendidik menyatakan: “orang bergaya belajar auditorial lebih dekat dengan ciri seperti lebih suka berbicara daripada menulis, kata-kata khas yang digunakan oleh orang auditorial dalam pembicaraan tidak jauh dari ungkapan “aku mendengar apa yang kau katakan” dan kecepatan bicaranya sedang.

Modalitas belajar audio dapat dideteksi dari kebiasaan anak saat belajar antara lain, belajar dengan mendengarkan, baik dalam aktivitas lisan, merasa sulit dalam menulis tetapi hebat dalam bercerita, mudah terganggu oleh keributan, memiliki kepekaan terhadap musik dan belajar dengan mendengarkan. Siswa yang memiliki tipe gaya belajar auditori lebih mengandalkan alat pendengarannya sebagai sarana belajar dan cara belajarnya lebih cepat dengan mendengarkan penjelasan guru

¹³ Rahmat, 65–66.

atau diskusi verbal.¹⁴ Sehingga dapat ditarik kesimpulan indikator dari gaya belajar auditori antara lain:

- 1) Siswa Belajar dengan Mendengarkan dan Mengingat Apa yang Didiskusikan daripada yang Dilihat

Siswa dengan gaya belajar auditori lebih mudah memahami pembelajaran melalui penjelasan guru karena mereka memiliki kebiasaan belajar dengan mendengarkan dan menyukai diskusi antar kelompok.

- 2) Siswa Lebih Suka Mendengarkan Penjelasan Guru daripada Membaca Buku Pelajaran

Siswa yang memiliki gaya belajar auditori sebaiknya diberikan metode ceramah karena mereka lebih mudah menangkap materi pembelajaran melalui penjelasan guru ataupun diskusi verbal sedangkan membaca buku bagi siswa auditori sebaiknya dilakukan ditempat yang sepi dan tenang karena mereka mudah terganggu dengan keributan.

- 3) Siswa Senang Membaca dengan Suara Keras

Siswa dengan tipe belajar auditori lebih peka terhadap suara yang mereka dengar sehingga mudah mengingat dan mengulang kembali materi pelajaran yang mereka baca saat membaca dengan suara keras.

- 4) Siswa Biasanya Seorang Pembicara yang Fasih

Siswa memiliki kemampuan menjadi pembicara yang fasih sehingga berbakat dalam berpidato.

c. Gaya Belajar Kinestetik

Kinestetik adalah gaya belajar dengan cara bergerak, bekerja, dan menyentuh.

Peserta didik dengan gaya belajar kinestetik biasanya membuat lirikan ke bawah ketika berbicara dan memiliki ritme yang lambat. Peserta didik dengan gaya belajar

¹⁴ Sri Wahyuni, "Analisis Gaya Belajar Murid Kelas IV di SDN Bette Kabupaten Barru" (Universitas Muhammadiyah Makassar, 2020).

kinestetik biasanya akan cepat menangkap informasi dengan bergerak, menyentuh, atau melalui kegiatan yang dilakukan langsung. Peserta didik dengan gaya belajar kinestetik sulit untuk duduk berjam-jam karena keinginan untuk beraktivitas dan eksplorasi sangat kuat. Adapun ciri-ciri gaya belajar kinestetik antara lain:

- 1) Berbicara perlahan.
- 2) Berpenampilan rapi.
- 3) Tidak mudah terganggu dengan keributan.
- 4) Belajar melalui kegiatan praktik.
- 5) Belajar dengan cara berjalan dan melihat.
- 6) Menggunakan jari sebagai petunjuk ketika membaca.
- 7) Merasa kesulitan dalam menulis, tetapi hebat dalam bercerita.
- 8) Menyukai buku-buku.
- 9) Menyukai permainan yang menyibukkan.
- 10) Mencerminkan aksi dengan gerakan tubuh saat membaca.
- 11) Tidak dapat mengingat geografi, kecuali pernah berada di tempat tersebut.
- 12) Seringkali menyentuh orang untuk mendapatkan perhatian.
- 13) Menggunakan kata-kata yang mengandung aksi.¹⁵

De Porter dan Hemacki menyatakan “orang yang bergaya belajar kinestetik lebih dekat dengan ciri seperti saat berpikir lebih baik ketika bergerak atau berjalan, lebih menggerakkan anggota tubuh ketika berbicara dan merasa sulit untuk duduk diam. Umumnya orang bergaya belajar kinestetik menerapkan strategi fisik dan ekspresi yang berciri fisik”.¹⁶ Jadi, tipe gaya belajar kinestetik cenderung menyukai aktivitas fisik, praktik, dan hal-hal yang menyibukkan. Sehingga dapat ditarik indikator gaya belajar kinestetik antara lain:

¹⁵ Rahmat, *Psikologi Pendidikan*, 66.

¹⁶ Wahyuni, “Analisis Gaya Belajar Murid Kelas IV di SDN Bette Kabupaten Barru.”

1) Siswa Belajar Melalui Praktik dan Kegiatan Manipulasi

Siswa bergaya belajar kinestetik belajar dengan bergerak, menyentuh, dan melakukannya. Mereka tidak bisa duduk lebih lama didalam kelas dan dapat belajar dengan baik dengan cara praktik.

2) Siswa Belajar dengan Cara Berjalan dan Melihat

Siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik menyukai kegiatan fisik dan senantiasa menggunakan dan memanfaatkan anggota tubuhnya untuk memahami sesuatu dalam proses pembelajaran. Mereka cenderung memiliki keinginan beraktivitas dan eksplorasi. Bagi siswa kinestetik mereka tidak dapat duduk tenang dan tertarik mencari suatu hal sendiri tanpa harus membaca buku panduan. Selain itu, mereka suka berjalan-jalan dan melihat lingkungan dengan cara yang berbeda. Mereka melihatnya sebagai tempat untuk mencari hal-hal yang mereka jelajahi dan bereksplorasi.

3) Siswa Menggunakan Jari sebagai Petunjuk Ketika Membaca

Siswa kinestetik miliki kebiasaan menggunakan jari sebagai petunjuk ketika membaca dan banyak menggunakan isyarat tubuh.

4) Siswa Merasa Kesulitan untuk Menulis tetapi Hebat dalam Bercerita

Pada dasarnya siswa dengan gaya belajar kinestetik biasanya pandai bercerita dan cukup atraktif karena secara fisik sulit untuk diam. Jika tidak pandai bercerita, mereka akan lebih banyak menggunakan isyarat tubuh.

2. Minat

a. Pengertian Minat

Minat adalah suatu keadaan ketika seseorang menaruh perhatian pada sesuatu yang disertai dengan keinginan untuk mengetahui, memiliki, mempelajari, dan membuktikan. Menurut Berhard “minat” timbul akibat dari partisipasi, pengalaman,

kebiasaan pada waktu belajar atau bekerja, dengan kata lain minat dapat menjadi penyebab kegiatan dan penyebab partisipasi dalam kegiatan.

Minat terbentuk setelah diperoleh informasi tentang objek atau kemauan, disertai dengan keterlibatan perasaan, terarah pada objek atau kegiatan tertentu, dan terbentuk oleh lingkungan. Minat juga memiliki jenis tertentu yakni, minat vokasional dan minat avokasional. Adapun minat vokasional antara lain: minat profesional berupa minat keilmuan, seni, dan kesejahteraan sosial. Minat komersial berupa minat pada dunia usaha, jual beli, perikanan, akuntansi, dan kesekretariatan. Serta minat kegiatan fisik berupa kegiatan luar dan mekanik. Sementara itu jenis minat yang kedua adalah minat avokasional yaitu minat yang merujuk pada minat untuk memperoleh kepuasan dan hobi. Minat avokasional ini dapat berupa minat petualangan, hiburan, apresiasi, dan ketelitian.

Terdapat beberapa cara untuk mengembangkan bakat dan minat yakni: kenali diri, ketahui keinginan, hargai nilai diri, kombinasikan minat dengan kegunaan. Dalam melakukan pengembangan minat ini, ada 2 faktor yang mempengaruhi. Faktor internalnya antara lain: genetik dan kepribadian. Sedangkan faktor eksternalnya yakni lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan sosial. Selain dari kedua faktor tersebut cara untuk mengembangkan minat juga harus dapat mengatasi hambatanya selama ini. Seperti, keberanian, latihan, dukungan dari lingkungan dan memahami hambatan dan cara mengatasinya.¹⁷

Minat ini besar pengaruhnya terhadap belajar, karena minat siswa merupakan faktor utama yang menentukan derajat keaktifan siswa, bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, sebab tidak ada daya tarik baginya. Oleh karena itu, untuk mengatasi siswa yang kurang berminat dalam belajar, guru hendaknya berusaha bagaimana

¹⁷ Rahmat, *Psikologi Pendidikan*, 161.

menciptakan kondisi tertentu agar siswa itu selalu butuh dan ingin terus belajar. Dalam artian menciptakan siswa yang mempunyai minat belajar yang besar, mungkin dengan cara menjelaskan hal-hal yang menarik, salah satunya adalah mengembangkan variasi dalam gaya mengajar.

Variasi belajar dapat membuat siswa merasa senang dan memperoleh kepuasan terhadap belajar. Jadi, minat sangat erat hubungannya dengan belajar, belajar tanpa minat akan terasa menjemukan, dalam kenyataannya tidak semua belajar siswa didorong oleh faktor minatnya sendiri, ada yang mengembangkan minatnya terhadap materi pelajaran dikarenakan pengaruh dari gurunya, temannya, orang tuanya. Oleh sebab itu, sudah menjadi kewajiban dan tanggung jawab sekolah untuk menyediakan situasi dan kondisi yang bisa merangsang minat siswa terhadap belajar. Membangkitkan minat siswa itu juga merupakan tugas guru yang mana guru harus benar-benar bisa menguasai semua keterampilan yang menyangkut pengajaran, terutama keterampilan dalam bervariasi, keterampilan ini sangat mempengaruhi minat belajar siswa seperti halnya bervariasi dalam gaya mengajar. Guru yang tidak menggunakan variasi belajar akan membuat siswa cepat bosan dan jenuh terhadap materi pelajaran. Untuk mengatasi hal-hal tersebut guru hendaklah menggunakan variasi dalam gaya mengajar, agar semangat dan minat siswa dalam belajar meningkat, jika sudah begitu, hasil belajarpun akan sangat memuaskan. Dan tujuan pembelajaranpun akan tercapai dengan maksimal.¹⁸

b. Indikator Minat

Adapun indikator minat belajar yang digunakan sebagai alat pemantau dan mampu memberikan petunjuk seberapa tinggi minat belajar seorang siswa adalah sebagai berikut:

¹⁸ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, 5 ed., 5 (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), 173.

1) Perasaan Senang

Siswa yang memiliki rasa senang atau suka maka akan melakukan hal yang disukainya secara terus menerus. Contohnya, jika seorang siswa menyukai pelajaran Akidah Akhlak maka dia akan terus menerus mempelajarinya.

2) Ketertarikan Siswa

Ketertarikan siswa berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong untuk cenderung merasa tertarik terhadap orang, benda, kegiatan atau bisa berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Contohnya, siswa tertarik terhadap kegiatan pembelajaran Akidah Akhlak maka dia akan berusaha mengikuti pembelajaran tersebut dengan baik.

3) Perhatian Siswa

Perhatian sama halnya dengan konsentrasi atau suatu aktifitas jiwa terhadap pengamatan, pengertian dan lain sebagainya dengan mengesampingkan kegiatan yang lain. Jika seorang siswa memiliki minat belajar pada suatu objek maka dia akan memperhatikan objek tersebut. Contohnya, siswa menaruh minat belajar pada mata pelajaran Akidah Akhlak, maka dia akan berusaha memperhatikan penjelasan gurunya.

4) Keterlibatan Siswa

Ketertarikan seseorang akan suatu objek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari objek tersebut.¹⁹ Contohnya, siswa antusias dalam mendiskusikan materi Akidah Akhlak yang telah dijelaskan guru.

Minat merupakan unsur utama yang akan menentukan derajat keaktifan belajar siswa. Dengan adanya minat belajar siswa akan memperoleh hasil belajar yang maksimal. Jika seorang siswa memiliki minat maka dia akan memusatkan

¹⁹Anis Sulistyani, Sugianto, dan Mosik, "Metode Diskusi Buzz Group dengan Analisis Gambar untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Siswa," *Unnes Physics Education Journal* 5, no. 1 (2016).

perhatian terhadap sesuatu yang diminatinya. Jadi, dapat ditegaskan bahwa minat sangat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar.

c. Cara Meningkatkan Minat

Saat kegiatan belajar tentu harus ada minat yang timbul dalam diri siswa tanpa adanya paksaan. Akan tetapi, pada kenyataannya banyak sekali siswa yang mengikuti pembelajaran dengan terpaksa karena belajar merupakan suatu keharusan. Jika siswa terpaksa mengikuti proses pembelajaran maka tujuan belajar tidak akan tercapai dengan baik. Berikut ini cara-cara untuk mengantisipasi keterpaksaan siswa dalam proses belajar antara lain:

1) Meningkatkan Minat Siswa

Setiap siswa harus meningkatkan minatnya dalam belajar karena, minat merupakan faktor penting dalam dunia pendidikan. Hal tersebut perlu tertanam dalam diri setiap siswa melalui bentuk kesadaran diri.

2) Memelihara Minat yang Sudah Timbul

Jika seorang siswa telah menunjukkan minat yang kecil pada proses pembelajaran maka pendidik atau guru harus memelihara minat dan mengembangkan minat tersebut. Agar minat yang sudah timbul tidak mati sehingga mengakibatkan siswa tidak lagi berantusias saat pembelajaran berlangsung.

3) Mencegah Timbulnya Minat pada Hal yang Negatif

Sekolah merupakan sebuah lembaga yang membantu siswa dalam membekali hidupnya di masyarakat. Oleh karena itu, sebuah lembaga harus mampu mengembangkan dan memberikan aspek-aspek yang baik kepada siswanya.

4) Minat Merupakan Bahan Pertimbangan Untuk Siswa Kedepannya

Minat belajar yang tinggi akan menjadi tolak ukur seberapa tinggi hasil belajarnya. Hasil belajar yang tercermin melalui sikap salah satunya

pendewasaan diri dalam hal pemikiran. Pemikiran yang matang akan membantu siswa dalam memilih lanjutan *study* atau pekerjaan.²⁰

3. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah realisasi atau pemekaran-pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang. Penguasaan hasil belajar dapat dilihat dari perilakunya, baik perilaku dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan berpikir maupun keterampilan motorik.²¹

Hasil belajar diperoleh setelah melalui berbagai tahapan dalam proses pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan hampir sebagian besar dari kegiatan atau perilaku yang diperlihatkan seseorang merupakan hasil belajar. Di sekolah hasil belajar dapat dilihat dari penguasaan siswa terhadap materi pelajaran yang telah diberikan oleh guru. Tingkat penguasaan atau hasil belajar tersebut dilambangkan dengan angka-angka atau huruf. Perkembangan dan kemajuan hasil karya juga merupakan hasil belajar, sebab hasil belajar tidak hanya berlangsung di sekolah tetapi juga di tempat kerja dan di masyarakat. Pengukuran hasil belajar dilakukan setiap semester atau caturwulan oleh guru-guru pada tiap mata pelajarannya minimal dapat disusun satu tes hasil belajar.

b. Macam-Macam Hasil Belajar

Hasil belajar memiliki berbagai macam kategori baik kategori dalam ranah afektif, kognitif, dan psikomotorik, Berikut ini macam-macam hasil belajar:

1) Pemahaman Konsep

Pemahaman konsep merupakan seberapa besar siswa mampu menerima, menyerap dan memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru atau sejauh mana

²⁰ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), 57–59.

²¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, 3 ed. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), 108.

pemahaman siswa serta mengerti apa yang dibaca, dilihat, dan dialami atau yang dia rasakan. Untuk mengukur hasil belajar peserta didik, guru dapat melakukan evaluasi. Pada pembelajaran yang biasanya dilakukan di Sekolah Menengah Atas, guru melakukan tes dalam bentuk ujian, baik ulangan harian, ujian tengah semester, dan ujian akhir semester.

2) Keterampilan Proses

Keterampilan proses merupakan keterampilan yang mengarah pada pembentukan mental, fisik, dan sosial yang mendasar sebagai penggerak kemampuan yang lebih tinggi dalam diri siswa. Secara bersamaan dengan hal tersebut maka perlu dikembangkan pula sikap-sikap yang dikehendaki seperti kreatifitas, kerja sama, bertanggung jawab dan berdisiplin sesuai dengan penekanan pada bidang studi yang bersangkutan. Keterampilan proses dibagi menjadi dua yaitu:

- a) Keterampilan proses tingkat dasar yaitu meliputi observasi, klasifikasi, komunikasi, pengukuran, prediksi, dan *inference*.
- b) Keterampilan proses terpadu yang meliputi menentukan variabel, menyusun tabel dan data, menyusun grafik, memproses data, menganalisis penyelidikan, menyusun hipotesis, menentukan variabel secara operasional, merencanakan penyelidikan, dan melakukan eksperimen.

3) Sikap

Sikap merupakan kecenderungan untuk melakukan sesuatu dengan cara, metode, pola, dan teknik tertentu terhadap dunia sekitarnya baik secara individu-individu maupun objek-objek tertentu. Adapun hubungannya dengan hasil belajar, sikap ini lebih diarahkan pada pengertian pemahaman konsep, dalam pemahaman konsep maka domain yang sangat berperan adalah domain kognitif.²²

²² Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, 6–11.

c. Faktor-Faktor Hasil Belajar

Hasil belajar yang dicapai siswa merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi, baik dari faktor internal maupun faktor eksternal. Berikut ini penjelasan yang lebih terperinci.

1) Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri siswa, yang mempengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal ini meliputi kecerdasan, motivasi belajar, minat dan perhatian, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan. Secara keseluruhan dapat diketahui bahwa faktor tersebut dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Salah satu karakteristik siswa yang berpengaruh terhadap hasil belajar adalah gaya belajar. Gaya belajar sangat penting sehingga dapat menentukan hasil dari belajarnya karena dengan menemukan gaya belajar yang cocok, siswa akan dapat belajar dengan mudah.²³

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang bersumber dari luar diri siswa yang mempengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat. Kondisi keluarga akan sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.²⁴

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Penelitian ini menggunakan lima kajian penelitian yang relevan yang diambil dari penelitian terdahulu. Hasil telaah terdahulu yang dilakukan penulis sebelumnya yang ada kaitannya dengan variabel yang diteliti oleh peneliti.

²³ “Hubungan Antara Gaya Belajar, Kemandirian Belajar, dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa.”

²⁴ Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, 12.

Pertama penelitian dari Fazri Sobari pada tahun 2017 dengan judul Pengaruh Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Negeri 1 Jenggol menyebutkan bahwa berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan analisis regresi, maka kesimpulan yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Jenggol. Berdasarkan tabel anova, diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 38,971 dan F_{tabel} sebesar 4,00 dengan tingkat signifikansi (angka probabilitas) sebesar 0,000. Karena taraf signifikansi $0,000 < 0,05$ yang berarti bahwa variabel minat belajar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Dari hasil perhitungan yang dilakukan oleh peneliti, diperoleh t_{hitung} (6,243) lebih besar dari t_{tabel} (1,996) dengan taraf signifikan (0,05) maka, H_0 ditolak dan H_a diterima.

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh melalui perhitungan regresi bahwa dapat disimpulkan: 1) variabel minat belajar memberi sumbangan sebesar 36,8% bagi perubahan variabel hasil belajar siswa sedangkan 63,2% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Variabel minat belajar yang memberikan sumbangan sebesar 36,8% terhadap hasil belajar siswa ini merupakan hasil yang cukup namun masih terbilang rendah. Artinya, tingkat minat belajar siswa masih perlu adanya pembenahan lebih lanjut mengenai proses dan cara belajar pada diri siswa, 2) berdasarkan hasil wawancara dan teori mengenai faktor penentu hasil belajar yaitu faktor internal adalah selain minat belajar dipengaruhi juga faktor kepribadian individual, sedangkan faktor eksternal yaitu dorongan keluarga, faktor teman sebaya, faktor guru, faktor metode pembelajaran, faktor lingkungan dan perkembangan teknologi.²⁵

Adapun perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah: 1) variabel bebas dalam penelitian tersebut adalah minat belajar sedangkan dalam penelitian ini gaya belajar dan minat. 2) obyek dalam penelitian tersebut siswa di SMP Negeri 1 Jenggol dan tidak menyebutkan tingkatan kelas yang diteliti sedangkan dalam penelitian ini siswa kelas XI

²⁵ Fazri Sobari, "Pengaruh Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Negeri 1 Jenggol" (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017).

MIPA (Reguler) MAN 2 Ponorogo. 3) mata pelajaran pada penelitian tersebut adalah IPS sedangkan pada penelitian ini adalah Akidah Akhlak. 4) tahun ajaran pada penelitian tersebut tidak dicantumkan sedangkan pada penelitian ini tahun ajaran 2021/2022. 5) penelitian tersebut menggunakan dua variabel yakni, satu variabel bebas dan satu variabel terikat sedangkan pada penelitian ini menggunakan 3 variabel yakni, dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Adapun persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah: 1) Variabel bebas sama-sama membahas minat belajar. 2) Variabel terikat sama-sama membahas hasil belajar.

Kedua penelitian dari Bintari Nur Falah pada tahun 2019 yang berjudul Pengaruh Gaya Belajar Siswa dan Minat Belajar Matematika Siswa terhadap Hasil Belajar Matematika menyebutkan bahwa tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan pengaruh antara gaya belajar matematika dan minat belajar matematika siswa terhadap hasil belajar siswa. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian non-eksperimen dengan rancangan penelitian *survey design*. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa SMPN 1 Pogalan kelas VIII D sebanyak 30 siswa. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik simple random sampling. Instrument data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan skala gaya belajar dan minat belajar siswa dengan empat pilihan jawaban, serta soal pilihan ganda yang berjumlah 20 soal. Teknik pengumpulan datanya meliputi: observasi, wawancara, angket gaya belajar, dan angket minat, dan tes pilihan ganda. Data dianalisis menggunakan uji normalitas dan uji regresi ganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara gaya belajar matematika dan minat belajar matematika siswa terhadap hasil belajar SMPN 1 Pogalan kelas VII D, atau dengan kata lain terdapat pengaruh hasil belajar matematika yang memiliki yang memiliki minat belajar dan gaya belajar yang berbeda-beda. Analisis dari angket gaya belajar yang diberikan kepada siswa terdapat 12 siswa mempunyai gaya belajar visual, 12 siswa mempunyai gaya belajar auditori, dan 6 siswa memiliki gaya belajar

kinestetik. Diketahui pula terdapat 14 siswa dengan presentase 46,67% yang memiliki minat belajar tinggi, 3 siswa memiliki minat belajar rendah yakni, 10% dan 13 siswa dengan presentase sedang yakni, 43,33%.²⁶

Adapun persamaan dalam penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah: 1) variabel bebas dalam penelitian tersebut dengan penelitian adalah gaya belajar dan minat. 2) teknik pengumpulan data menggunakan angket. Sedangkan perbedaan dalam penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah: 1) jenis penelitian tersebut adalah non-eksperimen dengan rancangan *survey design* sedangkan penelitian ini menggunakan *expost facto*. 2) obyek pada penelitian tersebut adalah siswa kelas VIII D SMPN 1 Pogalan sedangkan pada penelitian ini siswa kelas XI MIPA (Reguler) di MAN 2 Ponorogo. 3) sampel dalam penelitian tersebut sebanyak 30 siswa sedangkan pada penelitian ini 105 siswa.

Ketiga penelitian dari Juhariah B. pada tahun 2019 dengan judul Pengaruh Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran PKn Murid Kelas IV SD Negeri 112 Belajen Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang menyebutkan bahwa gaya belajar berpengaruh terhadap hasil belajar murid pada mata pelajaran PKn SDN 112 Belajen Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang mempunyai korelasi cukup kuat untuk variabel gaya belajar yaitu sebesar 0,99 yang mana lebih besar dari r_{tabel} sebesar 0,5614 pada taraf signifikan 5% dan 0,5155 pada taraf signifikan 1%. Berdasarkan hasil perhitungan koefisien determinasi diperoleh variabel gaya belajar member pengaruh sebesar 98,01% maka hipotesis alternatif dapat diterima.²⁷

Adapun persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah: 1) variabel bebas dalam penelitian tersebut gaya belajar saja sedangkan dalam penelitian ini gaya belajar dan minat. 2) obyek dalam penelitian tersebut siswa kelas IV SD Negeri 112 Belajen Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang sedangkan dalam penelitian ini siswa kelas XI MIPA (Reguler)

²⁶ Bintari Nur Falah, "Pengaruh Gaya Belajar Siswa dan Minat Belajar Matematika Siswa terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa" 6, no. 1 (2019).

²⁷ Juhariah B., "Pengaruh Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran PKn Murid Kelas IV SD Negeri 112 Belajen Keamatan Alla Kabupaten Enrekang" (Universitas Muhammadiyah Makassar, 2019).

MAN 2 Ponorogo. 3) mata pelajaran pada penelitian tersebut adalah PKn sedangkan pada penelitian ini adalah Akidah Akhlak. 4) tahun ajaran pada penelitian tersebut tidak dicantumkan sedangkan pada penelitian ini tahun ajaran 2021/2022. 5) penelitian tersebut menggunakan dua variabel yakni, satu variabel bebas dan satu variabel terikat sedangkan pada penelitian ini menggunakan 3 variabel yakni, dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Adapun persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah: 1) variabel bebas sama-sama membahas gaya belajar. 2) variabel terikat sama-sama membahas hasil belajar.

Keempat penelitian dari Aprijal pada tahun 2020 dengan judul Pengaruh Minat Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Sungai Salak Kecamatan Tempuling menyatakan bahwa minat belajar siswa adalah kecenderungan atau keinginan yang besar terhadap aktivitas untuk memperoleh pengetahuan dan peningkatan keterampilan dalam proses belajar. Hasil belajar siswa adalah perubahan yang terjadi setelah mengikuti suatu proses pembelajaran baik berupa nilai ataupun tingkah laku. Tujuan dari penelitian tersebut untuk mengetahui pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Sungai Salak Kecamatan Tempuling dan apa faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa sedangkan, objek dalam penelitian tersebut adalah pengaruh minat belajar siswa terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran Akidah Akhlak. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisa dengan teknik regresi linier. Hasil penelitian tersebut diperoleh hasil $f_{hitung} > f_{tabel}$ ($28,15 > 4,49$) pada taraf 5% dengan demikian H_a diterima H_0 ditolak, artinya ada pengaruh yang signifikan dan positif antara minat belajar siswa dan hasil belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Sungai Salak Kecamatan Tempuling.²⁸

Adapun perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah: 1) variabel bebas dalam penelitian tersebut adalah minat belajar sedangkan dalam penelitian ini gaya belajar

²⁸ Aprijal, Alfian, dan Syarifudin, "Pengaruh Minat Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Sungai Salak Kecamatan Tempuling," *Mitra PGMI* 6, no. 1 (2020).

dan minat. 2) obyek dalam penelitian tersebut siswa di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Sungai Salak Kecamatan Tempuling, dan tidak menyebutkan tingkatan kelas yang diteliti sedangkan dalam penelitian ini siswa kelas XI MIPA (Reguler) MAN 2 Ponorogo. 3) tahun ajaran pada penelitian tersebut tidak dicantumkan sedangkan pada penelitian ini tahun ajaran 2021/2022. 4) penelitian tersebut menggunakan dua variabel yakni, satu variabel bebas dan satu variabel terikat sedangkan pada penelitian ini menggunakan 3 variabel yakni, dua variabel bebas dan satu variabel terikat. 5) penelitian tersebut menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi dan dokumentasi sedangkan dalam penelitian ini menggunakan angket dan dokumentasi. Adapun persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah: 1) variabel bebas sama-sama membahas minat belajar. 2) variabel terikat sama-sama membahas hasil belajar. 3) mata pelajaran sama-sama membahas Akidah Akhlak.

Kelima penelitian dari Admaja Dwi Herlambang pada tahun 2021 yang berjudul Pengaruh Minat Belajar, Gaya Belajar, dan Kemampuan Berpikir Kreatif terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Desain Grafis menyebutkan bahwa tujuan dari penelitiannya untuk mengetahui pengaruh minat belajar, gaya belajar, dan kemampuan berpikir kreatif terhadap hasil belajar siswa di SMK jurusan Teknik Komputer dan Jaringan kelas X pada mata pelajaran Desain Grafis dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan jenis penelitian *ex-post facto*. Data minat belajar dan gaya belajar diambil menggunakan instrumen tes sedangkan data hasil belajar diambil dari nilai akhir tahun. Jumlah sampel 50 siswa dengan hasil penelitian menunjukkan minat, gaya belajar, dan kemampuan berpikir kreatif secara bersamaan berpengaruh terhadap hasil belajar Desain Grafis.

Adapun uji prasyarat yang digunakan adalah uji normalitas, uji linieritas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji regresi sederhana. Nilai signifikansi dari uji normalitas dan linieritas lebih dari 0,05 yang berarti data berdistribusi normal dan terdapat hubungan antara minat belajar, gaya belajar, dan kemampuan berpikir kreatif terhadap hasil

belajar. Uji multikolinieritas mendapatkan nilai toleran minat belajar 0,667, gaya belajar 0,508, kemampuan berpikir kreatif 0,446 > 0,1 dan nilai VIF minat belajar 1,5, gaya belajar 1,969, kemampuan berpikir kreatif 2,147 < 10, maka tidak terjadi multikolinieritas. Uji heteroskedastisitas mendapatkan nilai signifikansi 0,386, 0,970, 0,770 dan berurutan nilai tersebut dari minat belajar, gaya belajar, dan kemampuan berpikir kreatif dari data tersebut tidak ada gejala heteroskedastisitas yang artinya tidak ada kesamaan varian dan residual jika nilai signifikansi > 0,05. Hasil uji regresi sederhana antara minat terhadap hasil belajar adalah $0,03 < 0,05$, maka untuk hipotesis H_0 berhasil ditolak yang artinya terdapat pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar dibuktikan dengan nilai R Square 0,004 sebesar 0,40%. Hasil regresi sederhana antara gaya belajar terhadap hasil belajar sebesar $0,00 > 0,05$ yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara keduanya. Hasil dari regresi sederhana antara kemampuan berpikir kreatif terhadap hasil belajar sebesar $0,01 > 0,05$ artinya juga terdapat pengaruh yang signifikan. Hasil terakhir dari minat, gaya, dan kemampuan berpikir kreatif terhadap hasil belajar sebesar $0,00 > 0,05$ sehingga ketiganya terdapat pengaruh terhadap hasil belajar.

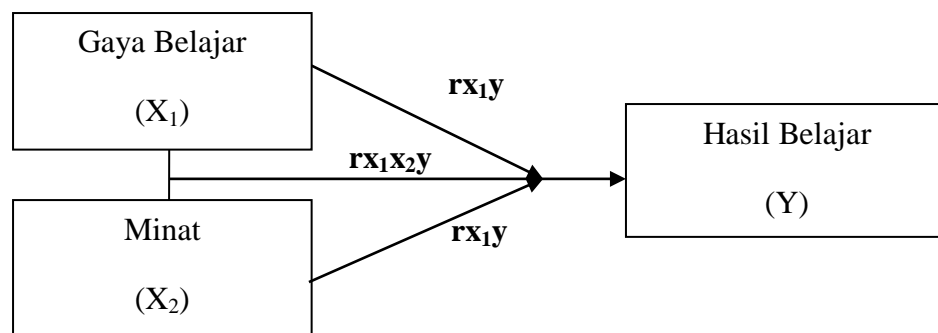
Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terdapat pada variabel independen (minat belajar & gaya belajar). Variabel dependen berupa hasil belajar menggunakan penelitian kuantitatif jenis *ex-post facto*.²⁹ Adapun perbedaannya variabel independen penelitian tersebut berjumlah tiga sedangkan penelitian ini berjumlah dua, data pada variabel gaya belajar dan minat diambil menggunakan instrument tes sedangkan pada penelitian ini menggunakan angket. Data hasil belajar pada penelitian tersebut menggunakan nilai akhir tahun, sedangkan penelitian ini menggunakan nilai akhir semester. Obyek yang diteliti pada penelitian tersebut siswa kelas X mata pelajaran Desain Grafis sedangkan pada penelitian siswa kelas XI mata pelajaran Akidah Akhlak.

²⁹ Admadja Dwi Herlambang, "Pengaruh Minat Belajar, Gaya Belajar, dan Kemampuan Berpikir Kreatif terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Desain Grafis" 7, no. 2 (Mei 2021).

C. Kerangka Pikir

Kerangka berpikir adalah model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.³⁰ Masalah dalam penelitian ini berkaitan tentang hasil belajar siswa MAN 2 Ponorogo. Hasil belajar merupakan penilaian akhir dari serangkaian proses belajar.

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar diantaranya: faktor-faktor stimulus belajar, faktor-faktor metode belajar, dan faktor-faktor individual. Faktor-faktor metode belajar salah satunya penggunaan modalitas indera. Modalitas indera yang dipakai setiap siswa tidak sama, ada yang lebih cepat menangkap materi dengan melihat yang disebut gaya belajar visual. Ada pula yang lebih cepat menangkap materi dengan cara mendengar yang disebut gaya belajar auditori dan hanya dengan aksi atau praktik baru dapat menangkap materi yang mana disebut gaya belajar kinestetik. Mengetahui gaya belajar akan dapat memaksimalkan hasil belajar. Faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar berasal dari individual diantaranya minat belajar siswa yang tergolong dalam minat vokasional salah satunya minat professional berupa minat keilmuan. Dari hal-hal tersebut penelitian tertarik untuk meneliti tentang gaya belajar dan minat terhadap hasil belajar siswa.



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

Berdasarkan landasan teori dan telaah pustaka diatas, maka dapat diajukan kerangka berpikir penelitian sebagai berikut:

1. Jika gaya belajar siswa sesuai maka hasil belajar akan tinggi.

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, 2 (Bandung: ALFABETA, 2019), 95.

2. Jika gaya belajar siswa tidak sesuai maka hasil belajar akan rendah.
3. Jika minat belajar siswa tinggi maka hasil belajar juga akan tinggi.
4. Jika minat belajar siswa rendah maka hasil belajar juga akan rendah.
5. Jika gaya belajar sesuai dan minat belajar tinggi maka hasil belajar akan tinggi.
6. Jika gaya belajar tidak sesuai dan minat belajar rendah maka hasil belajar juga akan rendah.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang dinyatakan dalam bentuk pernyataan.³¹ Dikatakan sementara karena jawaban tersebut baru berdasarkan pada teori yang relevan dan belum didasarkan pada fakta empiris yang diperoleh melalui pengolahan data. Jadi, hipotesis dikatakan jawaban teoritis karena belum jawaban empirik.

Berdasarkan kerangka berpikir diatas, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Hipotesis untuk melihat ada tidaknya pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar Akidah Akhlak siswa kelas XI MIPA (Reguler) di MAN 2 Ponorogo tahun ajaran 2021/2022.
 H_{04} : gaya belajar tidak berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar Akidah Akhlak siswa kelas XI MIPA (Reguler) di MAN 2 Ponorogo tahun ajaran 2021/2022.
 H_{14} : gaya belajar berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar Akidah Akhlak siswa kelas XI MIPA (Reguler) di MAN 2 Ponorogo tahun ajaran 2021/2022
2. Hipotesis untuk melihat ada tidaknya pengaruh minat terhadap hasil belajar Akidah Akhlak siswa kelas XI MIPA (Reguler) di MAN 2 Ponorogo tahun ajaran 2021/2022.

³¹ Ibid, 120.

H₀₅ : minat tidak berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar Akidah Akhlak siswa kelas XI MIPA (Reguler) di MAN 2 Ponorogo tahun ajaran 2021/2022.

H₁₅ : minat berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar Akidah Akhlak siswa kelas XI MIPA (Reguler) di MAN 2 Ponorogo tahun ajaran 2021/2022

3. Hipotesis untuk melihat ada tidaknya pengaruh gaya belajar dan minat terhadap hasil belajar Akidah Akhlak siswa kelas XI MIPA (Reguler) di MAN 2 Ponorogo tahun ajaran 2021/2022.

H₀₆ : gaya belajar dan minat tidak berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar Akidah Akhlak siswa kelas XI MIPA (Reguler) di MAN 2 Ponorogo tahun ajaran 2021/2022.

H₁₆ : gaya belajar dan minat berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar Akidah Akhlak siswa kelas XI MIPA (Reguler) di MAN 2 Ponorogo tahun ajaran 2021/2022.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Metode kuantitatif dinamakan metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian. Metode ini disebut sebagai metode positivistik karena beracuan pada filsafat positivisme dan juga disebut metode ilmiah karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu, konkrit, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis.³²

Metode ini berhubungan dengan angka-angka dan analisisnya menggunakan statistik sehingga dalam penggalan data juga terfokus pada sesuatu yang dapat diukur. Data yang dapat diukur salah satunya, hasil belajar atau prestasi. Alasan peneliti memilih metode kuantitatif adalah dengan mempertimbangkan yang dikemukakan Arikunto tentang sifat umum penelitian tersebut, antara lain: 1) kejelasan unsur, subjek, tujuan, sumber data sudah mantap dan rinci sejak awal, 2) dapat menggunakan sampel, 3) kejelasan desain penelitian, dan 3) analisis dapat dilakukan setelah data terkumpul.³³

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan *expost facto* yakni asosiatif kausal definisinya penelitian yang dilakukan setelah kejadian itu terjadi.³⁴ *Ex post facto* bertujuan menemukan penyebab yang memungkinkan perubahan perilaku, gejala atau fenomena yang disebabkan oleh suatu peristiwa, dan hal-hal lain yang menyebabkan keseluruhan variabel bebas secara keseluruhan sudah terjadi. Penelitian ini mengidentifikasi pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya yang mana, pengaruh gaya belajar dan minat

³² Ibid. 16.

³³ Arikunto, *Prosedur Suatu Penelitian Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT Rineka Cipta, t.t.).

³⁴ Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*, 5 ed. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), 119.

terhadap hasil belajar. Karakteristik penelitian *expost facto* salah satunya data dikumpulkan setelah semua penelitian terjadi dan variabel terikat ditentukan terlebih dahulu untuk menemukan hubungan, sebab, dan maknanya.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini berada di MAN 2 Ponorogo yang beralamat di Jalan Soekarno-Hatta no. 381, Sablak, Keniten, Kec. Ponorogo, Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur. Alasan peneliti memilih tempat penelitian di MAN 2 Ponorogo adalah sekolah ini memiliki populasi siswa yang banyak dengan berbagai macam latar belakang. Hal tersebut menyebabkan karakter siswa yang bervariasi sehingga berpengaruh terhadap minat dan gaya belajar siswa. Waktu penelitian untuk uji validitas dilaksanakan pada 1-12 April 2022 melalui *goole* formulir dikarenakan sekolah sedang libur awal puasa. Adapun pembagian angket untuk sampel penelitian dilaksanakan pada 15-19 April 2022 melalui *google* formulir juga dikarenakan sekolah sedang melaksanakan agenda tahunan yakni, pondok romadlon.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah semua anggota dari suatu kelompok orang, kejadian, atau obyek-objek yang ditentukan dalam suatu penelitian.³⁵ Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 140 siswa yang berasal dari kelas XI MIPA (Reguler). Kelas tersebut dibagi menjadi 4 kelas yakni, MIPA 4,5, 6, dan 7.

Tabel 3.1 Jumlah Siswa Tiap Kelas

Kelas	Jumlah Siswa
X MIPA 4	36
X MIPA 5	34
X MIPA 6	35
X MIPA 7	35
Jumlah	140

³⁵ Rukaesih A. Maolani dan Ucu Cahyana, *Metodologi Penelitian Pendiidkan*, 2 ed. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), 39.

2. Sampel

Sampel adalah suatu bagian dari populasi.³⁶ Hal tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Penelitian ini menggunakan teknik sampling *simple random* karena populasi dalam penelitian ini memiliki karakter yang sama. Adapun jumlah populasi 140 siswa dengan taraf signifikansi 5% maka sampel penelitiannya sebanyak 100 siswa berdasarkan tabel *Isaac Michael*. Peneliti menggunakan tabel tersebut karena keterbatasan waktu yang dimiliki. Penentuan ukuran sampel diharapkan dapat mewakili 100% populasi.

D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari obyek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudia ditarik kesimpulannya.³⁷ Adapun variabel dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Gaya Belajar (X_1)

Gaya belajar adalah cara seseorang untuk menyerap, mengatur, dan mengolah informasi atau bahan pelajaran. Gaya belajar pada penelitian ini antara lain: gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik yang dimiliki siswa kelas XI MIPA (Reguler) tahun ajaran 2021/2022.

2. Minat (X_2)

Minat adalah suatu keadaan ketika seseorang menaruh perhatian pada sesuatu yang disertai dengan keinginan untuk mengetahui, memiliki, mempelajari, dan membuktikan. Minat pada penelitian ini adalah, minat belajar Akidah Akhlak yang dimiliki siswa kelas XI MIPA (Reguler) tahun ajaran 2021/2022.

³⁶ A. Maolani dan Cahyana, 39.

³⁷ *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D.*

3. Hasil Belajar (Y)

Hasil belajar adalah realisasi atau pemekaran-pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang. Hasil belajar pada penelitian ini adalah, nilai Ujian Akhir Semester Ganjil mata pelajaran Akidah Akhlak kelas XI MIPA (Reguler) di MAN 2 Ponorogo tahun ajaran 2021/2022.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa dokumentasi dan angket. Teknik tersebut digunakan peneliti untuk memperoleh data sebagai fakta pendukung dalam penelitian ini. Adapun penjabarannya sebagai berikut:

a. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik yang digunakan untuk memperoleh informasi-informasi yang bersifat dokumen, dari dokumen yang sudah ada. Sekolah pasti memiliki sejumlah dokumen siswa, hasil belajar atau prestasi, latar belakang keluarga, keadaan dan perkembangan pribadi siswa, serta aktivitas di dalam maupun di luar sekolah.³⁸

Dokumen hasil belajar siswa biasanya di rekap dalam bentuk buku nilai atau leger guru, buku induk atau buku rapor. Penelitian ini menggunakan data nilai UAS ganjil mata pelajaran akidah akhlak siswa kelas XI MIPA (Reguler) tahun ajaran 2021/2022 beserta nama siswanya yang telah terekap dalam buku nilai atau leger guru Akidah Akhlak.

b. Angket

Angket pada dasarnya sama dengan wawancara, hanya perbedaannya pada wawancara pertanyaan dan jawaban diberikan secara lisan, sedangkan angket

³⁸ Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, 222.

diberikan secara tertulis.³⁹ Sifat angket ini terbagi menjadi dua, yaitu langsung dan tak langsung. Angket langsung adalah menanyakan diri kepada responden atau subyek penelitian. Adapun angket tak langsung adalah menanyakan kepada orang lain yang ada hubungannya dengan responden. Pengumpulan data berupa angket dimodifikasi menjadi daftar isian yang bertujuan untuk menghemat waktu. Daftar isian adalah suatu daftar pernyataan yang membuat kolom-kolom yang harus diisi oleh responden.

Penelitian ini menggunakan 2 angket untuk pengumpulan data variabel gaya belajar dan minat siswa. Siswa diberi penjelasan mengenai cara mengisi angket dan hal tersebut tidak termasuk dalam penilaian mata pelajaran. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Skala Likert* yang mana variabel yang akan diukur menjadi indikator variabel. Kemudian, indikator tersebut menjadi titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang didapat berupa pernyataan atau pertanyaan yaitu apakah narasi pertanyaan bersifat negatif atau narasi pertanyaannya bersifat positif.⁴⁰ Berikut pemberian skor untuk setiap jenjang skala *likert* baik itu pertanyaan yang positif maupun negatif yang dapat dilihat di bawah ini:

Tabel 3.2 Skala *Likert*

Jawaban	Skor
Selalu	4
Sering	3
Kadang-kadang	2
Tidak pernah	1

2. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data adalah suatu alat yang dapat digunakan untuk memperoleh, mengolah, dan menginterpretasikan informasi yang diperoleh para

³⁹ Sukmadinata, 222.

⁴⁰ *Prosedur Suatu Penelitian Pendekatan Praktek*, 194.

responden yang dilakukan dengan menggunakan pola ukur yang sama.⁴¹ Jadi, instrument penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati yang disebut dengan variabel penelitian.

Adapun kisi-kisi instrument pengumpulan data dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Angket Penelitian

Judul Penelitian	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Pernyataan	No. Soal
Pengaruh Gaya Belajar dan Minat terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak Siswa Kelas XI MIPA (Reguler) di MAN 2 Ponorogo Tahun Ajaran 2021/2022	Gaya Belajar	Visual	Siswa lebih mengingat sesuatu yang dilihat daripada yang didengar	1. Siswa lebih mudah mengingat sesuatu yang dilihat	1
			Siswa lebih suka peragaan media daripada penjelasan lisan saat pembelajaran	1. Saya lebih suka peragaan media daripada penjelasan lisan saat pembelajaran	4
			Siswa pembaca cepat dan tekun	1. Saya membaca dengan cepat 2. Saya membaca dengan	9,10

⁴¹ Siregar Syofian, *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif*, 2 ed. (Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 46.

Judul Penelitian	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Pernyataan	No. Soal
				tekun	
			Siswa seringkali mengetahui apa yang harus dikatakan, tetapi tidak pandai memilih kata-kata	1. Saya kesulitan menjelaskan suatu hal kepada orang lain 2. Saya menjawab pertanyaan orang lain dengan kalimat singkat	13,14
		Auditori	Siswa belajar dengan mendengarkan dan mengingat apa yang didiskusikan daripada yang dilihat	1. Saya lebih mudah mengingat sesuatu yang didengar	2
			Siswa lebih suka mendengarkan penjelasan guru daripada membaca buku	1. Saya lebih suka mendengarkan penjelasan guru daripada membaca buku	5
			Siswa senang membaca dengan suara keras	1. Saya membaca dengan suara keras	11
			Siswa biasanya seorang pembicara yang fasih	1. Saya berbicara dengan fasih	15
		Kinestetik	Siswa belajar melalui praktik dan kegiatan manipulasi	1. Saya lebih mudah mengingat sesuatu yang dipraktikkan	3
			Siswa belajar dengan cara	1. Saya suka mencari	6,7,8

Judul Penelitian	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Pernyataan	No. Soal
			berjalan dan melihat	suatu hal tanpa membaca buku panduan 2. Saya belajar dengan cara melihat lingkungan sebagai tempat bereksplorasi 3. Saya suka belajar sambil berjalan-jalan	
			Siswa menggunakan jari sebagai petunjuk ketika membaca	1. Saya membaca menggunakan jari sebagai petunjuk	12
			Siswa merasa kesulitan untuk menulis tetapi hebat dalam bercerita	1. Saya kesulitan dalam menulis, tetapi mudah dalam bercerita	16
	Minat	Perasaan Senang	Siswa memiliki perasaan senang terhadap materi akidah akhlak	1. Saya senang terhadap materi akidah akhlak	17
			Siswa sangat berantusias dalam mengikuti pelajaran akidah akhlak	1. Saya berantusias dalam mengikuti pelajaran akidah akhlak	18
		Ketertarikan	Siswa memiliki ketertarikan	1. Saya tertarik terhadap	19

Judul Penelitian	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Pernyataan	No. Soal
			yang sangat tinggi terhadap mata pelajaran akidah akhlak	mata pelajaran akidah akhlak	
			Siswa aktif dalam pembelajaran akidah akhlak	1. Saya aktif dalam pembelajaran akidah akhlak	20
			Siswa betah saat mengikuti pelajaran akidah akhlak	1. Saya betah saat mengikuti pelajaran akidah akhlak	21
		Perhatian	Siswa memperhatikan penjelasan guru terhadap materi akidah akhlak	1. Saya memperhatikan penjelasan guru terhadap materi akidah akhlak	22
			Siswa berdiskusi dengan kelompok tentang materi akidah akhlak yang telah diajarkan	1. Saya berdiskusi dengan kelompok tentang materi akidah akhlak	23
		Keterlibatan Siswa	Siswa mengerjakan tugas akidah akhlak	1. Saya mengerjakan PR akidah akhlak yang diberikan oleh guru dengan tepat waktu 2. Saya mengerjakan ulangan harian akidah akhlak	24,25

Judul Penelitian	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Pernyataan	No. Soal
				dengan baik	
			Siswa bertanya tentang pelajaran akidah akhlak	1. Saya aktif bertanya tentang materi yang kurang dipahami pada guru 2. Saya aktif bertanya tugas pada teman	26,27
			Siswa mencatat penjelasan guru tentang materi akidah akhlak	1. Saya mencatat penjelasan guru tentang materi akidah akhlak	28

F. Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas

Validitas adalah ketetapan alat penilaian terhadap konsep yang dinilai sehingga betul-betul menilai apa yang seharusnya dinilai.⁴² Validitas berasal dari *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Dalam *literature* yang lain disebutkan bahwa validitas dari suatu perangkat tes dapat diartikan kemampuan suatu tes untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.⁴³

Uji validitas bertujuan untuk mengukur sah atau tidak validnya suatu kuisioner. Pengujian dilakukan dengan bantuan program *SPSS for Windows* dengan level signifikansi 5%. Menghitung validitas dengan membuat korelasi antara skor butir pertanyaan dengan total skor konstruk atau variabel. Caranya dengan membandingkan

⁴² Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, 5 ed. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1995), 12.

⁴³ *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, 364.

nilai r hitung dengan r tabel untuk *degree of freedom* (df) = $n-k$, dimana (n) adalah jumlah sampel penelitian. Adapun pengambilan keputusan untuk menguji validitas indikatornya adalah:

- a. Jika r hitung $\geq r$ tabel atau signifikansi $< 0,05$ maka butir soal tersebut dinyatakan valid.
- b. Jika r hitung $\leq r$ tabel atau signifikansi $\geq 0,05$ maka butir soal tersebut dinyatakan tidak valid.

Penelitian ini menggunakan uji validitas empiris r_{xy} dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi product moment

n = jumlah pengamatan

$\sum X$ = jumlah dari pengamatan nilai x

$\sum Y$ = jumlah dari pengamatan nilai y ⁴⁴

Uji signifikansi dalam uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r *table*, r tabel dalam penelitian dengan $n = 35$ maka $df = n - 2 = 35 - 2 = 33$ yaitu 0,338 (diperoleh dari hasil r *table*). Jika r hitung lebih besar dari r tabel dan nilai positif maka butir atau pertanyaan tersebut dinyatakan valid atau apabila nilai p value $< 0,05$ maka valid.

⁴⁴ Syofian, *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif*, 2014, 77.

Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas Variabel Gaya Belajar Tahap 1⁴⁵

Variabel	Rhitung	P value	>< 0,05	Hasil
GB1	0.566	0.000	<0.05	Valid
GB2	0.602	0.000	<0.05	Valid
GB3	0.694	0.000	<0.05	Valid
GB4	0.520	0.001	<0.05	Valid
GB5	0.551	0.001	<0.05	Valid
GB6	0.281	0.102	>0.05	Tidak Valid
GB7	0.085	0.626	>0.05	Tidak Valid
GB8	0.502	0.002	<0.05	Valid
GB9	0.456	0.006	<0.05	Valid
GB10	0.218	0.209	>0.05	Tidak Valid
GB11	0.434	0.009	<0.05	Valid
GB12	0.509	0.002	<0.05	Valid
GB13	0.092	0.600	>0.05	Tidak Valid
GB14	0.432	0.010	<0.05	Valid
GB15	0.458	0.006	<0.05	Valid
GB16	0.728	0.000	<0.05	Valid

Berdasarkan hasil pada tabel didapatkan hasil untuk indikator pertanyaan nomor 6,7,10, dan nomor 13 tidak valid karena nilai r hitung < r tabel (0,338) atau *p-value* > 0,05. Sehingga nomor butir tersebut dieliminasi dan diuji ulang validitas dengan hasil pengujian validitas tahap 2 sebagai berikut:

Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas Variabel Gaya Belajar Tahap 2⁴⁶

Variabel	R hitung	P value	>< 0,05	Hasil
GB1	0.527	0.001	<0.05	Valid
GB2	0.644	0.000	<0.05	Valid
GB3	0.701	0.000	<0.05	Valid
GB4	0.574	0.000	<0.05	Valid
GB5	0.613	0.000	<0.05	Valid
GB8	0.603	0.000	<0.05	Valid
GB9	0.524	0.001	<0.05	Valid
GB11	0.382	0.024	<0.05	Valid
GB12	0.547	0.001	<0.05	Valid
GB14	0.441	0.008	<0.05	Valid
GB15	0.486	0.003	<0.05	Valid
GB16	0.686	0.000	<0.05	Valid

⁴⁵ Pengolahan data angket yang diberikan pada responden kelas XI MIPA 7

⁴⁶ Pengolahan data angket yang diberikan pada responden kelas XI MIPA 7

Berdasarkan hasil pada tabel didapatkan hasil keseluruhan indikator untuk variabel gaya belajar memiliki nilai r hitung $>$ r tabel dan nilai p value $<$ 0,05 sehingga seluruh item pertanyaan valid.

Tabel 3.6 Hasil Uji Validitas Variabel Minat Belajar⁴⁷

Variabel	r hitung	P value	$><0,05$	Hasil
MI1	0.669	0.000	<0.05	Valid
MI2	0.817	0.000	<0.05	Valid
MI3	0.763	0.000	<0.05	Valid
MI4	0.534	0.001	<0.05	Valid
MI5	0.752	0.000	<0.05	Valid
MI6	0.708	0.000	<0.05	Valid
MI7	0.708	0.000	<0.05	Valid
MI8	0.569	0.000	<0.05	Valid
MI9	0.773	0.000	<0.05	Valid
MI10	0.401	0.017	<0.05	Valid
MI11	0.456	0.006	<0.05	Valid
MI12	0.566	0.000	<0.05	Valid

Berdasarkan hasil pada tabel didapatkan hasil keseluruhan indikator untuk variabel minat belajar memiliki nilai r hitung $>$ r tabel dan nilai p value $<$ 0,05 sehingga seluruh item pertanyaan valid.

2. Reliabilitas

Reliabilitas adalah ketetapan atau keajegan alat tersebut dalam menilai apa yang dinilainya.⁴⁸ Alat penilaian yang baik akan menghasilkan nilai yang baik sehingga kredibelitasnya dapat dipertanggungjawabkan. Dasar pengambilan keputusan dilakukan sebagai berikut:

- Jika koefisien *cronbach alpha* \geq 0,6 maka variabel tersebut reliabel.
- Jika koefisien *cronbach alpha* $<$ 0,6 maka variabel tersebut tidak reliabel.

Adapun rumus dalam mengukur reliabilitas data menggunakan *alpha cronbach*

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

⁴⁷ Pengolahan data angket yang diberikan pada kelas XI MIPA 7

⁴⁸ Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, 16.

r_{11} : Koefisien reliabilitas tes

k : Banyaknya butir item

$\Sigma\sigma_i^2$: Total jumlah varian

σ_t^2 : Jumlah varian skor dari tiap-tiap butir item

Jika $r_{11} \geq r_{\text{tabel}}$, maka instrumen penelitian dinyatakan reliabel.⁴⁹

Suatu kuesioner dikatakan reliable jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach's Alpha* $\alpha \geq 0,6$. Berikut adalah hasil dari uji reliabilitas dari masing-masing variabel :

Tabel 3.7 Hasil Uji Reliabilitas Penelitian⁵⁰

No	Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	$\geq 0,6$	Kesimpulan
1	Gaya belajar	0.799	$\geq 0,6$	Reliabel
2	Minat belajar	0.873	$\geq 0,6$	Reliabel

Hasil tersebut menunjukkan bahwa hasil uji reliabilitas kuesioner pada masing-masing variabel dapat dilihat nilai *Cronbach's Alpha* yang menunjukkan nilai untuk variabel gaya belajar 0,799 dan variabel minat belajar sebesar 0,873. Hal ini menunjukkan bahwa kuesioner pada masing-masing variabel sangat reliabel dengan *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,6 dan tingkat reliabilitas tinggi.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data diperoleh dari responden atau sumber data yang telah terkumpul. Penelitian kuantitatif menggunakan teknik analisis data statistik. Adapun teknik analisis data pada penelitian sebagai berikut:

⁴⁹ Siregar Syofian, *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif*, 2 ed. (Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), 89.

⁵⁰ Pengolahan hasil angket yang diberikan pada responden kelas XI MIPA 7

1. Uji Asumsi Dasar

Uji asumsi dasar digunakan untuk mengetahui pola dan varian serta linieritas dari suatu populasi (data). Apakah populasi atau data berdistribusi normal atau tidak, atau juga uji dapat digunakan untuk mengetahui apakah populasi mempunyai beberapa varian yang sama, serta untuk menguji linieritas data.⁵¹

a. Uji Normalitas

Tujuan dilakukan uji normalitas terhadap serangkaian data adalah untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas data tentang Pengaruh Gaya Belajar dan Minat terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak Siswa Kelas XI MIPA (Reguler) di MAN 2 Ponorogo Tahun Ajaran 2021/2022, peneliti menggunakan teknik uji *Kolmogrov Smirnov*, dengan rumus sebagai berikut:

$$D_{\max} = \left\{ \frac{f_i}{n} - \left[\frac{fk_i}{n} - (p \leq z) \right] \right\}$$

Keterangan:

n : Jumlah data

F_i : Frekuensi kumulatif

fk_i : Frekuensi

z : $\frac{x-\mu}{\sigma}$

D_{tabel}: D(n)

Dikatakan normal apabila D_{hitung} ≥ D_{tabel}

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variansi dalam satu penelitian ke penelitian lainnya. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas,

⁵¹ Syofian, *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif*, 2014, 153.

cara yang digunakan untuk mendeteksi dengan cara uji *glesjer* dengan bantuan SPSS

Versi 25 dengan pengambilan keputusan:

1) Hipotesis:

H_0 : Tidak terjadi heteroskedastisitas

H_1 : Terjadi heteroskedastisitas

2) Statistik uji:

$\alpha = 0,05$

P-value (sig)

3) Keputusan:

Jika P-value (sig) $\geq \alpha$ maka gagal tolak H_0 artinya tidak terjadi heteroskedastisitas.

c. Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui apakah antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y) memiliki hubungan yang linier atau tidak linier. Proses perhitungan dari uji linieritas menggunakan aplikasi SPSS versi 25. Adapun uji linieritas akan melewati beberapa tahap, berikut langkah-langkah dari uji linieritas:

1) Membuat hipotesis dalam uraian kalimat

H_0 : Garis regresi linier,

H_1 : Garis regresi non linier.

2) Statistik uji

P-value = Nilai signifikansi pada *Deviation from Linearity*, $\alpha = 0,05$

3) Keputusan

P-value $\geq \alpha$ maka gagal tolak H_0 artinya garis regresi linier. Untuk perhitungan data penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS Versi 25.

d. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas memiliki tujuan untuk menguji apakah model regresi tersebut ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika nilai toleransi < dari 0,10 berarti tidak ada korelasi antar variabel independen.⁵²

2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah pengambilan keputusan yang didasarkan dari analisis data, baik dari percobaan yang terkontrol, maupun dari observasi. Pada penelitian ini peneliti menggunakan uji hipotesis sebagai berikut.

a. Uji Linier Sederhana

Analisis regresi dibedakan menjadi dua yaitu analisis regresi sederhana dan regresi berganda. Analisis regresi sederhana digunakan untuk menjawab rumusan nomor 4 dan 5. Dalam variabel-variabel tersebut dapat disusun dalam persamaan sebagai berikut:

$$y = b_0 + b_1x_i$$

Cara yang digunakan untuk uji regresi sederhana yaitu sebagai berikut:⁵³

- 1) Langkah pertama mencari nilai b_0 dan b_1

$$b_1 = \frac{\sum xy - n \cdot \bar{x} \cdot \bar{y}}{\sum x^2 - n \cdot \bar{x}^2}$$

$$b_0 = \bar{y} - b_1 \bar{x}$$

- 2) Langkah kedua uji signifikansi untuk mengetahui variabel independen (X)

terhadap pengaruhnya dengan variabel (Y) dengan hipotesis:

H_0 : Variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

H_1 : Variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

⁵² Nuraini, "Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII di SMPN 1 Sambit Tahun Ajaran 2019/2020," t.t.

⁵³ Andhita Dessy Wulansari, *Aplikasi Statistika Parametrik dalam Penelitian*, 1 ed. (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2016).

- 3) Langkah ketiga menentukan statistik uji.⁵⁴

Tabel 3.8 ANOVA (Analysis of Variance)

Sumber Variasi	Degree of Freedom (df)	Sum of Square (SS)	Mean Square (MS)
Regresi	1	SS Regresi (SSR) $(b_0 \sum y + b_1 \sum xy) - \frac{(\sum y)^2}{n}$	MSR = $\frac{SSR}{db}$
Error	n-2	SS Error (SSE) $\sum y^2 - (b_0 \sum y + b_1 \sum xy)$	Ms Error (MSE) MSE = $\frac{SSE}{db}$
Total	n-1	SSTotal (SST) SST = $\sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n}$	

Daerah penolakan:

$$F_{hitung} = \frac{MSR}{MSE}$$

Tolak H_0 bila $F_{hitung} \geq (p; n-p-1)$

- 4) Langkah keempat menghitung koefisien determinasi (besarnya pengaruh variabel x terhadap variabel y) dengan menggunakan rumus di bawah ini:

$$R^2 = \frac{SSR}{SST}$$

Dimana R^2 = Koefisien determinasi atau proporsi keragaman atau variabilitas total di sekitar nilai dapat dijelaskan oleh model regresi (biasanya dinyatakan dalam presentase).

b. Uji Linier Berganda

Uji regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui jawaban rumusan masalah nomor 6. Apakah dua variabel independen terdapat pengaruh dengan satu variabel dependennya. Adapun persamaan umum dari regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$y = b_0 + b_1x_1 + b_2x_2$$

⁵⁴ Wulansari.

1) Langkah pertama mencari nilai b_0 , b_1 dan b_2 .

$$b_1 = \frac{(\sum X_2^2)(\sum X_2 Y) - (\sum X_2 Y)(\sum X_1 X_2)}{(\sum X_1^2)(\sum X_2^2) - (\sum X_1 X_2)^2}$$

$$b_2 = \frac{(\sum X_1^2)(\sum X_2 Y) - (\sum X_1 Y)(\sum X_1 X_2)}{(\sum X_1^2)(\sum X_2^2) - (\sum X_1 X_2)^2}$$

$$b_0 = \frac{\sum y - b_1 \sum x_1 - b_2 \sum x_2}{n}$$

Dimana:

$$\sum X_1^2 = \sum x_1 - \frac{(\sum x_1)^2}{n}$$

$$\sum X_2^2 = \sum x_2 - \frac{(\sum x_2)^2}{n}$$

$$\sum X_1 X_2 = \sum x_1 x_2 - \frac{(\sum x_1)(\sum x_2)}{n}$$

$$\sum X_1 Y = \sum x_2 y - \frac{(\sum x_1)(\sum y)}{n}$$

$$\sum Y^2 = \sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n}$$

2) Langkah. kedua uji signifikansi untuk mengetahui variabel independen (X_1 dan X_2) terdapatnya pengaruh dengan variabel dependen (Y) dengan Hipotesis:

H_0 : Variabel X_1 dan X_2 tidak berpengaruh terhadap variabel Y

H_1 : Variabel X_1 dan X_2 berpengaruh terhadap variabel Y

3) Langkah ketiga menentukan statistik uji dengan tabel Anova (*Analysis of Variance*) yaitu pada tabel berikut:

Tabel 3.9 ANOVA (*Analisis Of Variance*)

Sumber Variasi	Degree of Freedom (df)	Sum of Square (SS)	Mean Square (MS)
Regresi	2	SS Regresi (SSR) $(b_0 \sum y + b_1 \sum x_1 y + b_2 \sum x_2 y) - \frac{(\sum y)^2}{n}$	MSR = $\frac{SSR}{df}$
Error	n-3	SS Error (SSE) $\sum y^2 - (b_0 \sum y + b_1 \sum x_1 y + b_2 \sum x_2 y)$	Ms Error (MSE) MSE = $\frac{SSE}{df}$
Total	n-1	SSTotal (SST) SST = SSR + SSE	

Daerah penolakan:

Tolak H_0 bila $F_{hitung} \geq (p;n-p-1)$

- 4) Langkah keempat menghitung koefisien determinasi (besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen)

$$R^2 = \frac{SSR}{SST}$$

Dimana R^2 = Koefisien determinasi/ proporsi keragaman/variabilitas total di sekitar nilai tengah dapat dijelaskan oleh model regresi (biasanya dinyatakan dalam presentase)

Keterangan:

Y : Variabel terikat/ dependen

X : Variabel bebas/ independen

b_0 : Prediksi *intercept* (nilai \bar{y} jika $x = 0$)

b_1, b_2 : Prediksi *slope* (arah koefisien regresi)

N : Jumlah observasi/ pengamatan

X : Data ke-i variabel x (independen/ bebas),dimana
 $i=1,2,\dots,n$

Y : Data ke-i variabel y (dependen/ terikat),
dimana $i=1,2,\dots,n$

\bar{X} : Mean/rata-rata dari penjumlahan data variabel x
(independen/bebas)

\bar{y} : Mean/rata-rata dari penjumlahan data variabel y
(dependen/ terikat)

- R^2** : Koefisien determinasi
- SSR** : *Sum of Square Regression*
- SSE** : *Sum of Square Error*
- MSR** : *Mean Square Regression*
- MSE** : *Mean Square Error*

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Statistik

Penelitian ini menggunakan angket dan dokumentasi sebagai alat dalam mengumpulkan data serta mengambil sampel penelitian dari semua anggota kelas XI MIPA (Reguler) di MAN 2 Ponorogo tahun ajaran 2021/2022 dengan jumlah sampel sebanyak 100 siswa dari keseluruhan populasi yakni 140 siswa. Definisi deskripsi statistika dalam pembahasan ini, bertujuan memberikan gambaran data dan hasil tes yang telah dilakukan pada sampel penelitian yang disesuaikan dengan kisi-kisi instrument penelitian yang sudah ditetapkan. Deskripsi statistika data dalam penelitian ini, diuraikan sebagai berikut:

1. Hasil Analisis Angket Gaya Belajar Siswa

Data gaya belajar siswa diperoleh melalui nilai hasil tes angket dengan media google formulir yang telah dibagikan pada tanggal 15-19 April 2022. Untuk memudahkan pemahaman skor nilai tersebut dapat diinterpretasikan karena penskorannya berupa angka-angka. Adapun data nilai gaya belajar kelas XI MIPA (Reguler) dapat dilihat pada lampiran pada lampiran 7 yang selanjutnya dapat dipaparkan sebagai berikut:

Tabel 4.1 Skor Gaya Belajar Siswa⁵⁵

No. Responden	Skor Pernyataan Gaya Belajar			Keterangan
	Visual	Auditori	Kinestetik	
A-1	8	9	10	Kinestetik
A-2	10	13	11	Auditori
A-3	11	11	13	Kinestetik
A-4	11	9	8	Visual
A-5	14	13	13	Visual
A-6	15	14	13	Visual
A-7	9	12	9	Auditori
A-8	13	11	12	Visual
A-9	11	14	13	Auditori
A-10	11	13	11	Auditori

⁵⁵ Pengolahan hasil angket data yang diberikan pada sampel

No. Responden	Skor Pernyataan Gaya Belajar			Keterangan
	Visual	Auditori	Kinestetik	
A-11	14	15	12	Auditori
A-12	12	14	12	Auditori
A-13	11	19	10	Visual
A-14	11	11	14	Kinestetik
A-15	15	13	13	Visual
A-16	10	11	13	Kinestetik
A-17	12	14	12	Auditori
A-18	13	15	14	Auditori
A-19	10	9	12	Kinestetik
A-20	13	15	13	Auditori
A-21	9	9	11	Kinestetik
A-22	15	11	12	Visual
A-23	15	13	13	Visual
A-24	10	9	9	Visual
A-25	12	12	14	Kinestetik
A-26	14	12	12	Visual
A-27	12	14	13	Auditori
A-28	13	12	12	Visual
A-29	11	13	11	Auditori
A-30	13	14	13	Auditori
A-31	13	14	12	Auditori
A-32	12	11	11	Visual
A-33	12	14	15	Kinestetik
A-34	14	12	13	Visual
A-35	12	13	12	Auditori
A-36	14	13	13	Visual
A-37	11	13	12	Auditori
A-38	15	12	10	Visual
A-39	15	13	13	Visual
A-40	10	7	9	Visual
A-41	15	13	9	Visual
A-42	16	14	12	Visual
A-43	11	10	8	Visual
A-44	12	11	13	Kinestetik
A-45	14	12	12	Visual
A-46	12	11	8	Visual
A-47	12	13	14	Kinestetik
A-48	13	15	13	Auditori
A-49	12	14	12	Auditori
A-50	12	13	12	Auditori
A-51	10	13	12	Auditori
A-52	13	15	14	Auditori
A-53	15	13	14	Visual
A-54	10	12	9	Auditori
A-55	12	10	14	Kinestetik
A-56	13	12	14	Kinestetik
A-57	13	13	15	Kinestetik

No. Responden	Skor Pernyataan Gaya Belajar			Keterangan
	Visual	Auditori	Kinestetik	
A-58	15	14	13	Visual
A-59	10	12	10	Auditori
A-60	12	14	13	Auditori
A-61	13	13	15	Kinestetik
A-62	11	9	19	Visual
A-63	13	13	15	Kinestetik
A-64	14	11	13	Visual
A-65	11	10	9	Visual
A-66	12	12	13	Kinestetik
A-67	13	12	14	Kinestetik
A-68	11	12	11	Auditori
A-69	12	13	11	Auditori
A-70	13	13	15	Kinestetik
A-71	11	13	10	Auditori
A-72	12	14	12	Auditori
A-73	11	10	8	Visual
A-74	9	9	10	Kinestetik
A-75	13	13	14	Kinestetik
A-76	15	14	13	Visual
A-77	9	10	11	Kinestetik
A-78	13	13	14	Kinestetik
A-79	15	13	13	Visual
A-80	12	11	11	Visual
A-81	12	13	12	Auditori
A-82	12	13	14	Kinestetik
A-83	11	13	10	Visual
A-84	11	11	13	Kinestetik
A-85	14	13	13	Visual
A-86	13	12	14	Kinestetik
A-87	14	15	13	Auditori
A-88	12	14	12	Auditori
A-89	13	11	11	Visual
A-90	12	12	14	Kinestetik
A-91	14	15	13	Auditori
A-92	13	11	12	Visual
A-93	13	12	13	Kinestetik
A-94	13	13	14	Kinestetik
A-95	13	12	12	Visual
A-96	14	12	12	Visual
A-97	13	14	13	Auditori
A-98	10	8	8	Visual
A-99	14	15	13	Auditori
A-100	13	12	15	Kinestetik

Dari tabel diatas dapat diperoleh data tentang gaya belajar siswa kelas dengan uraian sebagai berikut:

- a. Gaya belajar visual dimiliki oleh 38 siswa.
- b. Gaya belajar auditori dimiliki oleh 33 siswa.
- c. Gaya belajar kinestetik dimiliki oleh 29 siswa.

Adapun dari uraian data diatas dapat ditarik kesimpulan berupa presentase siswa yang memiliki gaya belajar visual, auditori maupun kinestetik melalui tabel dibawah ini:

Tabel 4.2 Presentase dan Kategori Gaya Belajar Siswa⁵⁶

No.	Gaya Belajar	Frekuensi	Presentase	Kategori
1.	Visual	38	38%	Banyak
2.	Auditori	33	33%	Sedang
3.	Kinestetik	29	29%	Sedikit
JUMLAH		100	100%	

Hasil presentase gaya belajar siswa kelas XI MIPA (Reguler) di MAN 2 Ponorogo tahun ajaran 2021/2022 menunjukkan bahwa gaya belajar visual mendapatkan presentase paling tinggi yakni, 38% dan auditori sebanyak 33% serta kinestetik mendapatkan kuantitas paling sedikit yakni, 29%.

2. Hasil Analisis Angket Minat Siswa

Data tentang hasil minat belajar siswa diperoleh melalui nilai hasiltes angket dengan media google formulir yang telah dibagikan pada tanggal 15-19 April 2022. Skor hasil nilai tersebut berupaangka-angka sehingga dapat diinterpretasikan agar mudah dipahami. Sistem penskorannya menggunakan *skala likert*. Adapun skor penelitian angket minat belajar kelas XI MIPA (Reguler) di MAN 2 Ponorogo tahun ajaran 2021/2022 dapat dilihat pada lampiran 8. Selanjutnya, skor dan presentase minat belajar dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.3 Skor dan Presentase Minat⁵⁷

⁵⁶ Pengolahan data angket gaya belajar yang diberikan pada sampel

⁵⁷ Pengolahan data angket gaya belajar yang diberikan pada sampel

No.	Nilai Angket	Frekuensi	Presentase
1.	21	1	1%
2.	25	1	1%
3.	26	3	3%
4.	27	1	1%
5.	28	3	3%
6.	29	2	2%
7.	30	4	4%
8.	31	1	1%
9.	32	1	1%
10.	33	2	2%
11.	34	3	3%
12.	35	6	6%
13.	36	9	9%
14.	37	10	10%
15.	38	9	9%
16.	39	17	17%
17.	40	6	6%
18.	41	6	6%
19.	42	15	15%
JUMLAH		100	100%

Dari tabel di atas diperoleh data tentang minat belajar kelas XI MIPA (Reguler) di MAN 2 Ponorogo tahun ajaran 2021/2022 nilai tertinggi adalah 42 point dengan frekuensi 15 orang, dan nilai terendah dengan 21 point berfrekuensi 1 orang. Adapun untuk penentuan kategori minat belajar siswa yakni baik, cukup, dan kurang, peneliti menggunakan langkah sebagai berikut:

- a. Angket penelitian diberi skor total
- b. Pengkategorian minat belajar disusun atas tiga tingkatan

Penentuan rangking atas, tengah dan bawah dilakukan dengan mencari nilai mean dan standar deviasi. Adapun penyajian nilainya sebagai berikut:

Tabel 4.4 Data Hasil Perhitungan Mean dan Srandar Deviasi⁵⁸

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Nilai	100	50	97	77,63	10,249
gaya_belajar	100	26	42	36,75	4,300
minat_belajar	100	21	42	36,69	4,688
Valid N (listwise)	100				

⁵⁸ Pengolahan data angket minat belajar untuk mencari mean dan standar deviasi di SPSS 25

Perhitungan dalam menentukan kategori minat belajar siswa sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{a. } M_x + 1.SD_x &= 36,69 + 1 \cdot 4,688 \\
 &= 36,69 + 4,688 \\
 &= 41,378 \text{ (dibulatkan menjadi 41)} \\
 \text{b. } M_x - 1.SD_x &= 36,69 - 1 \cdot 4,688 \\
 &= 36,69 - 4,688 \\
 &= 32,002 \text{ (dibulatkan menjadi 32)}
 \end{aligned}$$

Berdasarkan dari hasil perhitungan diatas, maka skor hasil nilai angket minat belajar siswa dikategorikan baik apabila lebih dari 41 point. Dikategorikan cukup apabila rentang nilai antara 41-32 point serta dikategorikan kurang apabila hasil nilainya dibawah 32 point. Untuk memahami lebih dalam tentang pengkategorian minat belajar akidah akhlak siswa kelas XI MIPA (Reguler) di MAN 2 Ponorogo tahun ajaran 2021/2022 dapat melihat tabel berikut:

Tabel 4.5 Kategori Minat Belajar Siswa⁵⁹

No.	Nilai	Frekuensi	Presentase	Kategori
1.	> 41	15	15%	Baik
2.	41-32	69	69%	Cukup
3.	< 32	16	16%	Kurang
JUMLAH		100	100%	

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa minat belajar akidah akhlak kelas XI MIPA (Reguler) di MAN 2 Ponorogo tahun ajaran 2021/2022 dalam kategori baik dengan frekuensi 15 siswa dengan presentase (15%), kategori cukup dengan frekuensi 69 siswa dengan presentase (69%) dan kategori kurang dengan frekuensi 16 siswa dengan presentase (16%).

3. Hasil Analisis Hasil Belajar Siswa

⁵⁹ Hasil pengolahan kategori minat belajar siswa kelas XI MIPA Reguler di MAN 2 Ponorogo tahun ajaran 2021/2022

Hasil belajar siswa diperoleh melalui data nilai hasil PAS Ganjil tahun ajaran 2021/2022. Adapun data nilai hasil belajar kelas XI MIPA (Reguler) dapat dilihat pada lampiran 7. Berikutnya skor hasil pengelompokannya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6 Skor dan Presentase Hasil Belajar Siswa⁶⁰

No.	Nilai Angket	Frekuensi	Presentase
1.	50	3	3%
2.	53	1	1%
3.	56	2	2%
4.	60	7	7%
5.	63	3	3%
6.	70	6	6%
7.	73	2	2%
8.	76	7	7%
9.	77	9	9%
10.	80	16	16%
11.	83	13	13%
12.	84	12	12%
13.	86	9	9%
14.	90	9	9%
15.	97	1	1%
JUMLAH		100	100%

Penentuan hasil belajar siswa pada kategori baik, cukup, dan kurang dilakukan dengan langkah sebagai berikut:

- a. Memberi skor pada hasil belajar
- b. Menyusun kategori hasil belajar menjadi tiga tingkatan

Penentuan rangking atas, tengah dan bawah dilakukan dengan mencari nilai mean dan standar deviasi. Adapun nilainya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

⁶⁰ Hasil skor pengolahan data dan presentase hasil belajar siswa dari data dokumentasi

Tabel 4.7 Data Hasil Perhitungan Mean dan Srandar Deviasi⁶¹

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Nilai	100	50	97	77,63	10,249
gaya_belajar	100	26	42	36,75	4,300
minat_belajar	100	21	42	36,69	4,688
Valid N (listwise)	100				

Perhitungan hasil belajar untuk menentukan pengkategorian:

$$\begin{aligned}
 \text{a. } Mx + 1.SDx &= 77,63 + 1 \cdot 10,249 \\
 &= 77,63 + 10,249 \\
 &= 87,879 \text{ (dibulatkan menjadi 88)} \\
 \text{b. } Mx - 1.SDx &= 77,63 - 1 \cdot 10,249 \\
 &= 77,63 - 10,249 \\
 &= 67,381 \text{ (dibulatkan menjadi 67)}
 \end{aligned}$$

Berdasarkan dari hasil perhitungan diatas, maka skor hasil belajar siswa dikategorikan baik apabila lebih dari 88 point. Dikategorikan cukup apabila rentang nilai antara 88-67 point serta dikategorikan kurang apabila hasil nilainya dibawah 67 point. Lebih jelasnya kategori hasil belajar akidah akhlak siswa kelas XI MIPA (Reguler) di MAN 2 Ponorogo tahun ajaran 2021/2022 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8 Kategori Hasil Belajar Siswa⁶²

No.	Nilai	Frekuensi	Presentase	Kategori
1.	> 88	10	10%	Baik
2.	88-67	74	74%	Cukup
3.	< 67	16	16%	Kurang
JUMLAH		100	100%	

Dari tabel tersebut diketahui bahwa hasil belajar akidah akhlak kelas XI MIPA (Reguler) di MAN 2 Ponorogo tahun ajaran 2021/2022 dalam kategori baik dengan frekuensi 10 siswa (10%), kategori cukup dengan frekuensi 74 siswa (74%) dan kategori kurang dengan frekuensi 16 siswa (16%).

⁶¹ Data hasil perhungan mean da standar deviasi hasil belajar dari dokumentasi

⁶² Kategori hasil belajar dari hasil pengolahan mean dan standar deviasi dari dokumentasi

B. Inferensial Statistik

1. Uji Asumsi Klasik

Penelitian ini menggunakan 4 uji asumsi klasik yakni, normalitas, linieritas, multikolonieritas, dan heteroskedastisitas yang mana jenis regresi linier sederhananya hanya menggunakan uji normalitas dan linieritas sedangkan untuk jenis regresi linier berganda menggunakan keempatnya.⁶³

a. Pengaruh Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak

Uji asumsi klasik untuk pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar akidah akhlak hanya dapat menggunakan uji normalitas dan linieritas dikarenakan jenis regresinya linier sederhana. Sedangkan uji multikolonieritas dan heteroskedastisitas dapat digunakan untuk uji asumsi yang berjenis linier berganda.

1) Uji Normalitas

Tabel 4.9 Hasil Uji Kolmogrov Smirnov Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak⁶⁴

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	3,22869064
Most Extreme Differences	Absolute	,067
	Positive	,067
	Negative	-,049
Test Statistic		,067
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Hasil uji normalitas menggunakan uji *Kolmogrov Smirnov* sebesar $0,200 \geq 0,05$ yang artinya data dikatakan normal.

⁶³ Danang Sunyoto, *Analisis Regresi dan Uji Hipotesis* (Yogyakarta: Caps, 2011), 79.

⁶⁴ Hasil uji normalitas menggunakan bantuan SPSS 25 melalui data angket yang diberikan pada siswa

2) Uji Linieritas

Tabel 4.10 Hasil Uji Linieritas Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak⁶⁵

			ANOVA Table				
			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Nilai * gaya _bela jar	Between Groups	mbined)	8681,974	15	578,798	28,311	,000
		Linearity	8413,854	1	8413,854	411,547	,000
		Deviation from Linearity	268,120	14	19,151	,937	,524
	Within Groups		1717,336	84	20,444		
	Total		10399,310	99			

Hasil uji linieritas gaya belajar terhadap hasil belajar akidah akhlak adalah $0,524 \geq 0,05$ maka gagal tolak H_0 artinya garis regresi linier.

b. Pengaruh Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak

Uji asumsi klasik untuk pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar akidah akhlak hanya dapat menggunakan uji normalitas dan linieritas dikarenakan jenis regresinya linier sederhana. Sedangkan uji multikolonieritas dan heteroskedastisitas dapat digunakan untuk uji asumsi yang berjenis linier berganda.

1) Uji Normalitas

Tabel 4.11 Hasil Uji Kolmogrov Smirnov Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak⁶⁶

		Unstandardized Residual
		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	3,22869064
Most Extreme Differences	Absolute	,067
	Positive	,067
	Negative	-,049
Test Statistic		,067
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Hasil uji normalitas menggunakan uji *Kolmogrov Smirnov* sebesar $0,200 \geq 0,05$ yang artinya data dikatakan normal.

⁶⁵ Hasil uji normalitas menggunakan bantuan SPSS 25 melalui data angket yang diberikan pada siswa

⁶⁶ Hasil uji normalitas menggunakan bantuan SPSS 25 melalui data angket yang diberikan pada siswa

2) Uji Linieritas

Tabel 4.12 Hasil Uji Linieritas Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak⁶⁷

		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Nilai *minat_ Belajar	Betw (Combined)	9317,092	18	517,616	38,742	,000
	een Linearity	8938,147	1	8938,147	668,987	,000
	Gro Deviation from	378,946	17	22,291	1,668	,066
	ups Linearity					
	Within Groups	1082,218	81	13,361		
Total		10399,310	99			

Hasil uji linieritas gaya belajar terhadap hasil belajar akidah akhlak adalah $0,066 \geq 0,05$ maka gagal tolak H_0 artinya garis regresi linier.

c. Pengaruh Gaya Belajar dan Minat terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak

1) Uji Normalitas

Pengujian normalitas pada penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* yakni dengan melihat nilai probabilitasnya. Jika nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 maka data berdistribusi normal, berikut hasil uji normalitas data:

Tabel 4.13 Hasil Uji Kolmogorov Smirnov Gaya Belajar dan Minat terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak⁶⁸**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	100
	Std. Deviation	,0000000
Most Extreme Differences	Absolute	3,22869064
	Positive	,067
	Negative	,067
Test Statistic		-,049
Asymp. Sig. (2-tailed)		,067
		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

⁶⁷ Hasil uji normalitas menggunakan bantuan SPSS 25 melalui data angket yang diberikan pada siswa

⁶⁸ Hasil uji normalitas menggunakan bantuan SPSS 25 melalui data angket yang diberikan pada siswa

Pada hasil uji normalitas diatas, nilai probabilitasnya sebesar 0,200 sehingga dapat dikatakan memiliki nilai lebih besar dari 0,05 yang artinya data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

2) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan uji *Glejser* yakni dengan melihat nilai probabilitasnya. Jika nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 maka data memenuhi uji heterokedastisitas, berikut hasil uji heterokedastisitas dengan uji *Glejser*.

Tabel 4.14 Hasil Uji Heterokedastisitas dengan Uji Glejser untuk Gaya Belajar dan Minat terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak⁶⁹

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
	B	Std. Error			
1	(Constant)	3,283	1,837		
	gaya_belajar	-,146	,096	-,296	-,132
	minat_belajar	,123	,088	,272	,166

a. Dependent Variable: ABS

Hasil uji heterokedastisitas dengan uji *glejser* didapatkan nilai *P-Value* variabel gaya belajar 0,132 dan variabel minat belajar 0,166 \geq 0,05 maka gagal tolak H_0 artinya tidak terjadi heteroskedastisitas.

3) Uji Linieritas

Pengujian linieritas dengan uji linieritas yakni dengan melihat nilai probabilitasnya *deviation from linierity*, jika nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 maka data memenuhi uji linieritas. Adapun hasil ujinya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

⁶⁹ Hasil uji heteroskedastisitas dengan uji *glesjer* menggunakan bantuan SPSS 25 dari data angket yang diberikan pada sampel

Tabel 4.15 Hasil Uji Linieritas Gaya Belajar⁷⁰

		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Nilai * gaya _bela jar	Between (Combined)	8681,974	15	578,798	28,311	,000
	Linearity	8413,854	1	8413,854	411,547	,000
	Deviation from Linearity	268,120	14	19,151	,937	,524
	Within Groups	1717,336	84	20,444		
Total		10399,310	99			

Tabel 4.16 Hasil Uji Linieritas Minat Belajar⁷¹

		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Nilai * minat Belajar	Between (Combined)	9317,092	18	517,616	38,742	,000
	Linearity	8938,147	1	8938,147	668,987	,000
	Deviation from Linearity	378,946	17	22,291	1,668	,066
	Within Groups	1082,218	81	13,361		
Total		10399,310	99			

Hasil uji linieritas dengan uji linieritas didapatkan nilai *P-value deviation from linearity* variabel gaya belajar 0,524 dan variabel minat belajar 0,066 \geq 0,05 maka gagal tolak H_0 artinya garis regresi linier.

4) Uji Multikolinieritas

Pengujian multi kolinieritas dalam penelitian menggunakan nilai VIF dan tolerance, dengan ketentuan bahwa apabila nilai tolerance lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF $<$ 10 maka tidak terjadi multikolinieritas pada data penelitian, berikut hasil uji multikolinieritas data penelitian. Berikut tabel hasil uji multikolinieritas:

⁷⁰ Hasil uji linieritas gaya belajar dengan menggunakan bantuan SPSS 25 dari data angket yang diberikan pada sampel

⁷¹ Hasil uji linieritas minat belajar dengan menggunakan bantuan SPSS 25 dari data angket yang diberikan pada sampel

Tabel 4.17 Hasil Uji Multikolinieritas Gaya Belajar dan Minat terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak⁷²

Model	Unstandardized Coefficients		Coefficients ^a			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	T	Sig.	Tolerance	VIF
(Constant)	-4,164	2,838		-1,467	,146		
gaya_b elajar	,941	,148	,395	6,351	,000	,265	3,778
Minat	1,287	,136	,589	9,466	,000	,265	3,778

a. Dependent Variable: Nilai

Hasil uji multikolinieritas didapatkan nilai VIF antara 3,778 sehingga nilai tersebut lebih kecil dari 10 dan nilai tolerance untuk setiap variabel independen memiliki nilai 0,265 lebih besar dari 0,1 sehingga data penelitian memenuhi uji multikolinieritas.

2. Uji Hipotesis dan Interpretasi

a. Hasil Analisis Pengaruh Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak

1) Uji Hipotesis

Uji Hipotesis untuk pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar akidah akhlak menggunakan jenis regresi linier sederhana yang mana dalam penelitian ini mencari ada tidaknya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen selanjutnya mencari seberapa besar pengaruhnya.

Tabel 4.18 Hasil Uji Regresi Pengaruh Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak⁷³

Model	Unstandardized Coefficients		Coefficients ^a			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	T	Sig.	Tolerance	VIF
(Constant)	-4,164	2,838		-1,467	,146		
gaya_belajar	,941	,148	,395	6,351	,000	,265	3,778
minat_belajar	1,287	,136	,589	9,466	,000	,265	3,778

a. Dependent Variable: Nilai

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa p-value untuk variabel gaya belajar terhadap hasil belajar akidah akhlak sebesar $0,000 < 0,05$ maka tolak H_{04} artinya

⁷² Hasil uji multikolinieritas gaya belajar dengan menggunakan bantuan SPSS 25 dari data angket yang diberikan pada sampel

⁷³ Hasil uji T dari pengolahan data angket gaya belajar dan minat terhadap hasil belajar akidah akhlak

gaya belajar berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar akidah akhlak siswa kelas XI MIPA (reguler) di MAN 2 Ponorogo.

2) Uji Determinasi

Tabel 4.19 Hasil Uji Determinasi Pengaruh Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak⁷⁴

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
	.899 ^a	.809	.807	1.889

a. Predictors: (Constant), HASIL BELAJAR

Besar pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar akidah akhlak ditunjukkan dengan nilai adjusted r square sebesar 0,807 artinya gaya belajar berpengaruh sebesar 80,7% terhadap hasil belajar. Sisanya 19,3% dapat digambarkan oleh variabel lain diluar penelitian.

b. Hasil Analisis Pengaruh Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak

1) Uji Hipotesis

Uji Hipotesis untuk pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar akidah akhlak menggunakan jenis regresi linier sederhana yang mana dalam penelitian ini mencari ada tidaknya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen selanjutnya mencari seberapa besar pengaruhnya.

Tabel 4.20 Hasil Uji Regresi Pengaruh Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak⁷⁵

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
(Constant)	-4,164	2,838		-1,467	,146		
gaya_belajar	,941	,148	,395	6,351	,000	,265	3,778
minat_belajar	1,287	,136	,589	9,466	,000	,265	3,778

a. Dependent Variable: Nilai

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa p-value untuk variabel gaya belajar terhadap hasil belajar akidah akhlak sebesar $0,000 < 0,05$ maka tolak H_{05} artinya

⁷⁴ Hasil uji determinasi dari pengolahan data angket gaya belajar dan minat terhadap hasil belajar akidah akhlak menggunakan SPSS 25

⁷⁵ Hasil uji T dari pengolahan data angket gaya belajar dan minat terhadap hasil belajar akidah akhlak

minat belajar berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar akidah akhlak siswa kelas XI MIPA (reguler) di MAN 2 Ponorogo tahun ajaran 2021/2022.

2) Uji Determinasi

Tabel 4.21 Hasil Uji Determinasi Pengaruh Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak⁷⁶

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.927 ^a	.859	.858	1.766

Predictors: (Constant), HASIL BELAJAR

Besarnya pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar ditunjukkan dengan nilai adjusted r square sebesar 0,858 artinya minat belajar berpengaruh sebesar 85,8% terhadap hasil belajar. Sisanya 14,2% dapat digambarkan oleh variabel lain diluar penelitian.

c. Hasil Analisis Pengaruh Gaya Belajar dan Minat terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak

1) Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang digunakan pada penelitian ini adalah anova yang mana dapat mendeskripsikan pengaruh secara simultan atau secara bersama-sama antara variabel independen terhadap dependen, hasil penelitian pada tabel didapatkan sebagai berikut:

Tabel 4.22 Hasil Uji Anova Pengaruh Gaya Belajar dan Minat terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak⁷⁷

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	9367,290	2	4683,645	440,218	,000 ^b

⁷⁶ Hasil uji determinasi dari pengolahan data angket gaya belajar dan minat terhadap hasil belajar akidah akhlak menggunakan SPSS 25

⁷⁷ Hasil uji F pengolahan data angket gaya belajar dan minat terhadap hasil belajar akidah akhlak

Residual	1032,020	97	10,639		
Total	10399,310	99			

a. Dependent Variable: Nilai

b. Predictors: (Constant), minat_belajar, gaya_belajar

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa p-value untuk variabel gaya belajar terhadap hasil belajar akidah akhlak sebesar $0,000 < 0,05$ maka tolak H_0 artinya gaya belajar dan minat berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar akidah akhlak siswa kelas XI MIPA (reguler) di MAN 2 Ponorogo.

2) Uji Determinasi

Uji determinasi untuk mendeskripsikan persentase pengaruh antara variabel independen terhadap dependen, hasil penelitian pada tabel didapatkan sebagai berikut:

Tabel 4.23 Hasil Uji Koefisien Determinasi Pengaruh Gaya Belajar dan Minat terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak⁷⁸

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
	,949 ^a	,901	,899	3,262	2,000

a. Predictors: (Constant), minat_belajar, gaya_belajar

b. Dependent Variable: Nilai

Besar pengaruh gaya belajar dan minat belajar terhadap hasil belajar ditunjukkan dengan nilai adjusted r square sebesar 0,899 artinya gaya belajar dan minat berpengaruh sebesar 89,9% terhadap hasil belajar. Sisanya 10,1% dapat digambarkan oleh variabel lain diluar penelitian.

C. Pembahasan

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar akidah akhlak siswa yakni, faktor internal (faktor dari dalam diri siswa) dan faktor eksternal (faktor dari luar diri siswa). Adapun diantaranya, gaya belajar dan minat belajar.

Hasil belajar dapat didefinisikan sebagai hasil yang telah dicapai dalam bentuk angka atau skor yang diberikan pada siswa dalam kurun waktu tertentu. Hasil belajar juga dapat

⁷⁸ Hasil uji determinasi pengolahan data angket gaya belajar dan minat terhadap hasil belajar akidah akhlak

diartikan sebagai hasil akhir setelah mengalami proses belajar dan terdapat perubahan pada diri siswa yang tercermin dalam perbuatan yang dapat diamati dan diukur.

Pada penelitian ini, peneliti mendapatkan enam hal yang menjadi pokok pembahasan, yaitu gaya belajar siswa, minat belajar siswa, hasil belajar akidah akhlak siswa, pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar akidah akhlak, pengaruh minat terhadap hasil belajar akidah akhlak, serta pengaruh gaya belajar dan minat terhadap hasil belajar akidah akhlak.

1. Gaya Belajar Siswa Kelas XI MIPA (Reguler) di MAN 2 Ponorogo Tahun Ajaran 2021/2022

Berdasarkan analisis yang dilakukan peneliti tentang gaya belajar siswa, diperoleh tiga pembagian gaya belajar yakni visual, auditori, dan kinestetik. Analisis tersebut diambil dari hasil angket gaya belajar yang telah diberikan pada sampel penelitian. Sampel pada penelitian ini sebanyak 100 siswa yang diambil secara random. Adapun hasil analisis tersebut terdapat 38 siswa yang memiliki gaya belajar visual. 33 siswa memiliki gaya belajar auditori, dan 29 siswa memiliki gaya belajar kinestetik.

Presentase gaya belajar siswa yang mendapatkan kuantitas paling banyak adalah gaya belajar visul sebesar 38%, kuantitas sedang dimiliki oleh gaya belajar auditori sebesar 33% dan kuantitas paling sedikit dimiliki oleh gaya belajar kinestetik sebesar 29%

2. Minat Belajar Siswa Kelas XI MIPA (Reguler) di MAN 2 Ponorogo Tahun Ajaran 2021/2022

Berdasarkan analisis yang dilakukan peneliti tentang minat belajar siswa, diperoleh tiga kategori tingkatan minat belajar yakni, baik, cukup, dan kurang. Pengkategorian tersebut diambil dari skor total hasil angket minat belajar siswa yang mana dikategorikan baik apabila lebih dari 41 point, dikategorikan cukup apabila

rentang nilai antara 41-31 point serta dikategorikan kurang apabila hasil nilainya dibawah 32 point.

Sehingga dari tingkatan tersebut dapat diketahui bahwa yang menyatakan minat belajar akidah akhlak kelas XI MIPA (Reguler) di MAN 2 Ponorogo tahun ajaran 2021/2022 dalam kategori baik dengan frekuensi 15 siswa (15%), kategori cukup dengan frekuensi 69 siswa (69%) dan kategori kurang dengan frekuensi 16 siswa (16%).

3. Hasil Belajar Akidah Akhlak Siswa Kelas XI MIPA (Reguler) di MAN 2 Ponorogo Tahun Ajaran 2021/2022

Berdasarkan analisis yang dilakukan peneliti tentang hasil belajar akidah akhlak siswa, diperoleh tiga kategori tingkatan minat belajar yakni, baik, cukup, dan kurang. Pengkategorian tersebut diambil dari nilai PAS Ganjil tahun ajaran 2021/2022. Berdasarkan dari hasil perhitungan, maka skor hasil belajar siswa dikategorikan baik apabila lebih dari 88 point. Dikategorikan cukup apabila rentang nilai antara 88-67 point serta dikategorikan kurang apabila hasil nilainya dibawah 67 point.

Dari tingkatan pengkategorian tersebut dapat diketahui bahwa yang menyatakan hasil belajar akidah akhlak kelas XI MIPA (Reguler) di MAN 2 Ponorogo tahun ajaran 2021/2022 dalam kategori baik dengan frekuensi 10 siswa (10%), kategori cukup dengan frekuensi 74 siswa (74%) dan kategori kurang dengan frekuensi 16 siswa (16%).

4. Pengaruh Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak Siswa Kelas XI MIPA (Reguler) di MAN 2 Ponorogo Tahun Ajaran 2021/2022

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti tentang pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar akidah akhlak siswa diperoleh p value $0,000 < 0,05$ sehingga dapat dikatakan bahwa H_{14} diterima artinya gaya belajar berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar Akidah Akhlak siswa kelas XI MIPA (Reguler) di MAN 2 Ponorogo tahun ajaran 2021/2022. Adapun pengaruh gaya belajar terhadap

hasil belajar akidah akhlak sebesar 80,7% terhadap hasil belajar. Sisanya 19,3% dapat digambarkan oleh variabel lain diluar penelitian.

5. Pengaruh Minat terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak Siswa Kelas XI MIPA (Reguler) di MAN 2 Ponorogo Tahun Ajaran 2021/2022

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti tentang pengaruh minat terhadap hasil belajar akidah akhlak siswa diperoleh p value $0,000 < 0,05$ sehingga dapat dikatakan bahwa H_{15} diterima artinya minat berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar Akidah Akhlak siswa kelas XI MIPA (Reguler) di MAN 2 Ponorogo tahun ajaran 2021/2022. Besar pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar yakni 85,8%. Sisanya 14,2% dapat digambarkan oleh variabel lain diluar penelitian.

6. Pengaruh Gaya Belajar dan Minat terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak Siswa Kelas XI MIPA (Reguler) di MAN 2 Ponorogo Tahun Ajaran 2021/2022

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti tentang pengaruh gaya belajar dan minat terhadap hasil belajar akidah akhlak siswa diperoleh p value $0,000 < 0,05$ sehingga dapat dikatakan bahwa H_{16} diterima artinya gaya belajar dan minat berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar Akidah Akhlak siswa kelas XI MIPA (Reguler) di MAN 2 Ponorogo tahun ajaran 2021/2022. Besar pengaruh gaya belajar dan minat belajar terhadap hasil belajar ditunjukkan dengan nilai adjusted r square sebesar 0,899 artinya gaya belajar dan minat berpengaruh sebesar 89,9% terhadap hasil belajar. Sisanya 10,1% dapat digambarkan oleh variabel lain diluar penelitian.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan analisis penelitian ini dapat disimpulkan bahwa;

1. Terdapat 38 siswa bergaya belajar visual, 33 bergaya belajar auditori, dan 29 bergaya belajar kinestetik.
2. Terdapat 15 siswa memiliki minat belajar berkategori baik, 69 berkategori cukup, dan 16 berkategori kurang.
3. Terdapat 10 siswa memiliki hasil belajar berkategori baik, 74 berkategori cukup, dan 16 berkategori kurang.
4. Terdapat pengaruh antara gaya belajar terhadap hasil belajar akidah akhlak sebesar
5. Terdapat pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar akidah akhlak sebesar
6. Terdapat pengaruh gaya belajar dan minat terhadap hasil belajar akidah akhlak sebesar 89,9%

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, penulis menyadari masih terdapat banyak keterbatasan dan kekliruan yang ada dalam penelitian ini. Namun, dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat.

Bagi lembaga pendidikan MAN 2 Ponorogo, diharapkan dari penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam rangka mengetahui gaya belajar siswa, minat belajar, serta dapat dijadikan sebagai alat untuk memacu hasil belajar siswa yang dilakukan oleh lembaga pendidikan yang bersangkutan.

Bagi para akademis dan pembaca untuk memperluas penelitian dengan mempertimbangkan variabel lainnya yang berpengaruh terhadap hasil belajar akidah akhlak misalnya, motivasi belajar, intelegensi, ketekunan, dan yang lainnya. Dan bagi peneliti

selanjutnya diharapkan dimasa yang akandatang dapat digunakan sebagai salah satu sumber data dan rujukan untuk penenlitian serta dapat dilakukan penelitian lebih lanjut berdasarkan informasi yang lebih lengkap.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Maolani, Rukaesih, dan Ucu Cahyana. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. 2 ed. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016.
- Aprijal, Alfian, dan Syarifudin. "Pengaruh Minat Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Sungai Salak Kecamatan Tempuling." *Mitra PGMI* 6, no. 1 (2020).
- Arikunto. *Prosedur Suatu Penelitian Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta, t.t.
- Danang Sunyoto. *Analisis Regresi dan Uji Hipotesis*. Yogyakarta: Caps, 2011.
- Djamarah, Syaiful Bahri, dan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. 5 ed. 5. Jakarta: Rineka Cipta, 2015.
- Dwi Herlambang, Admadja. "Pengaruh Minat Belajar, Gaya Belajar, dan Kemampuan Berpikir Kreatif terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Desain Grafis" 7, no. 2 (Mei 2021).
- Emzir. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*. 5 ed. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011.
- itrianingtyas, Anggraini, dan Elvira Hoesein Radia. "Peningkatan Hasil Belajar Melalui Model Discovery Learning Siswa Kelas IV SDN Gedanganak 02." *e-jurnalmitrapendidikan* 1 (Agustus 2017): 6.
- Juhariah B. "Pengaruh Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran PKn Murid Kelas IV SD Negeri 112 Belajen Keamatan Alla Kabupaten Enrekang." Universitas Muhammadiyah Makassar, 2019.
- Mushaf Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah*. 5 ed. Solo: Abyan, 2016.
- Nur Falah, Bintari. "Pengaruh Gaya Belajar Siswa dan Minat Belajar Matematika Siswa terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa" 6, no. 1 (2019).
- Nuraini. "Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII di SMPN 1 Sambit Tahun Ajaran 2019/2020," t.t.
- Nurlia. "Hubungan Antara Gaya Belajar, Kemandirian Belajar, dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa." *Jurnal Pendidikan Biologi* 6, no. 2 (April 2017).
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan*, t.t.
- Rahmat, Pupu Saeful. *Psikologi Pendidikan*. 2 ed. Jakarta: Bumi Aksara, 2020.
- Sobari, Fazri. "Pengaruh Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Negeri 1 Jenggol." Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017.
- Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. 5 ed. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1995.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. 2. Bandung: ALFABETA, 2019.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. 3 ed. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005.
- Sulistiyani, Anis, Sugianto, dan Mosik. "Metode Diskusi Buzz Group dengan Analisis Gambar untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Siswa." *Unnes Physics Education Journal* 5, no. 1 (2016).
- Susanto, Ahmad. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2015.
- Syardiansah. "Hubungan Motivasi Belajar dan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Mata Kuliah Pengantar Manajemen (Studi kasus Mahasiswa Tingkat I EKM A Semester II)" 3, No. 1 (2016).
- Syofian, Siregar. *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif*. 2 ed. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2014.

- . *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif*. 2 ed. Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya, 2014.
- Wahyuni, Sri. “Analisis Gaya Belajar Murid Kelas IV di SDN Bette Kabupaten Barru.” Universitas Muhammadiyah Makassar, 2020.
- Wassahua, Sarfa. “Analisis Gaya Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Matematika pada Materi Himpunan Siswa Kelas VII SMP Negeri Karang Jaya Kecamatan Namlea Kabupaten Buru” 2 No. 1 (2016).
- Wulansari, Andhita Dessy. *Aplikasi Statistika Parametrik dalam Penelitian*. 1 ed. Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2016.